ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KOTA BUKITTINGGI DENGAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Oleh :

HAMIDATUL 'AINI

NIM.3221214

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1446 H / 2025 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamidatul ‘Aini

NIM : 3221214

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Uban, 13 Februari 2001

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bismis Islam/ Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan Kota Bukittinggi Dengan Metode *Location Quotient* Dan *Shift Share*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah/ skripsi penulis dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 20 Juni 2025

Saya Yang Menyatakan,

Hamidatul ‘Aini

NIM. 3221214

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Analisis Sektor Unggulan Kota Bukittinggi Dengan Metode *Location Quotient* Dan *Shift Share*",** yang disusun oleh Hamidatul 'Aini, NIM 3221214 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 20 Juni 2025

Gina Havieza Elmizan, SE.ME

NIP. 199205272020122019

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta dalam disampaikan agar tercurah buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag.,M.Si beserta Bapak-Bapak Wakil Rektor, Bapak Dr. H. Afrinaldi, S.Sos.I.,MA, Bapak Dr. liz Izmuddin, MA, dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag.,M.Hum yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menjalani Pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag, beserta Bapak-Bapak Wakil Dekan, Bapak M. Imamuddin, M.Pd, Bapak Ali Rahman, SH.MH dan Bapak Dr. Baginda Persaulian, ME
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Ibu Rika Widianita, SEI.,ME yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani Pendidikan kuliah selama ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Gusril Basir, SH, M.Hum yang senantiasa sabar dalam memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, Ibu Gina Havieza Elmizan, SE, ME yang telah memberi masukan serta telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengerahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta Bapak/Ibu Dosen UIN Bukittinggi, terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama di bangku perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses buku-buku dan referensi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk cinta pertama saya, Ayah tercinta Muardi,S.Ag dan Wanita tercantikku Ibunda Meri Herlita, Dua pilar kekuatan dalam hidup saya. Terimkasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, terimkasih senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta selalu memprioritaskan segala hal untuk anak-anaknya. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggan bagi Ayah dan bunda membuktikan bahwa usaha dan doa tidak akan sia-sia. Besar harapan penulis semoga ayah dan bunda selalu diberikan kesehatan, panjang umur agar dapat menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis capai dimasa yang akan datang.
8. Untuk kakak saya Mar'atul Husna Fadhila, S.Sos dan adik-adik tersayang Khairani Fadhila Fajri, Zulqaidatul Khaira, Muthma'inatun Nafisa Arrajabi, Muhammad Tsaqiif Rabbani, Almahyra Raesha Nurmaulida, terimakasih selalu membuat penulis termotivasi untuk terus belajar menjadi sosok adik dan sekaligus kakak yang dapat memberikan pengaruh positif dan semoga kita selalu menjadi kebangaan serta selalu membahagiakan untuk orang tua.

9. Untuk diri sendiri, terimakasih kepada diri sendiri yang diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana yang mempunyai impian tinggi namun seringkali sulit ditebak isi hati dan pikirannya. Terimaksih kepada penulis yaitu diriku sendiri Hamidatul ‘Aini, anak kedua yang sudah berumur 24 tahun keras kepala, emosian, dan cengeng. Terimakasih sudah kuat sampai sejauh ini, terimakasih untuk tidak menyerah, fokus pada tujuanmu dan abaikan apa yang melemahkanmu. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang diambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan. Walau kadang harapan tak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah berusaha dan jangan menyerah dan selalu mensyukuri setiap yang terjadi dalam hidup. Semoga setiap langkah selalu diberikan kekuatan , dikelilingi oleh orang-orang baik, serta impian satu persatu dapat diwujudkan.
10. Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2021 terkhusus Ekonomi Islam F dan teman-teman terdekat penulis yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah Bersama-sama berjuang dari semester awal sampai sekarang, memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Serta Seluruh pihak-pihak terkait, yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi islam.

Bukittinggi, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Hamidatul ‘Aini

NIM. 3221214

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Sektor Unggulan Kota Bukittinggi Dengan Metode *Location Quotient* Dan *Shift Share*",** yang disusun oleh **Hamidatul 'Aini** dengan Nomor Induk Mahasiswa **3221214** Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh potensi sektor-sektor yang dapat meningkatkan *output* dan penyerapan tenaga kerja. Analisis sektor unggulan menjadi krusial untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berperan penting dalam perekonomian daerah, sehingga prioritas pembangunan dapat selaras dengan potensi ekonomi yang ada. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat dari besar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dimana terdapat besaran jumlah output barang ataupun jasa dihasilkan dari aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (basis) dan sektor potensial yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi. Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan sebagai perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, data yang digunakan merupakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK) menurut lapangan usaha. Metode yang digunkan dalam penelitian ini yaitu Metode Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*

Hasil dari analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor basis di Kota Bukittinggi, di antaranya adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sementara itu, 5 sektor lainnya tergolong non-basis. Hasil dari analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi secara positif dipengaruhi oleh tren pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Terdapat 9 sektor yang menunjukkan pertumbuhan proporsional positif, mengindikasikan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan kategori yang sama di provinsi. Selain itu, 8 sektor memiliki daya saing yang baik terhadap sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat.

Penggabungan hasil dari kedua metode menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor unggulan yang konsisten di Kota Bukittinggi, yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memiliki spesialisasi, keunggulan kompetitif, dan pertumbuhan yang lebih cepat di Kota Bukittinggi. Meskipun demikian, beberapa sektor basis seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan penurunan daya saing dan pertumbuhan proporsional, memerlukan intervensi kebijakan pemerintah daerah untuk peningkatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Bukittinggi dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan demi percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, Kota Bukittinggi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
PERSETUJUAN PEMBIMBING
KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 12
2. Pertumbuhan Ekonomi 13
3. Pengertian Sektor Unggulan 17
4. Location Quotient 23
5. Shift Share 25
B. Kajian Terdahulu 28
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Jenis Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Definisi Operasional 32
D. Teknik Pengumpulan data dan Sumber data 34
E. Teknik Analisis data 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **41**
A. Deskripsi Kota Bukittinggi 41
1. Letak Geografis 41
2. Demografi 42

3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi 43
B. Hasil dan Pembahasan 46
1. Analisis Location Quotient (LQ) 46
2. Analisis *Shift Share* (SS) 53
3. Pembahasan Sektor Unggulan dengan metode *Location Quotient* dan *Shift Share* di Kota Bukittinggi 63
BAB VPENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittiggi Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023 ····· 5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu ····· 28
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase menurut kecamatan di Kota Bukittinggi, 2023 ···· 42
Tabel 4.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan penduduk per Tahun, Distribusi Persentase penduduk, kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bukittinggi, 2023 ····· 43
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bukittinggi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha tahun 2029-2023 ····· 44
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023 47
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Basis (unggulan) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023 ····· 48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Non Basis (non unggulan) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023 ····· 52
Tabel 4.7 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Nasional/*Regional Share* Kota Bukittinggi 2019-2023 ····· 54
Tabel 4.8 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Proporsional Kota Bukittinggi 2019-2023 ····· 56
Tabel 4.9 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Kota Bukittinggi 2019-2023 ····· 59
Tabel 4.10 Hasil Analisis *Shift Share* Pergeseran Bersih (Dij) Kota Bukittinggi 2019-2023 ····· 61
Tabel 4.11 Gabungan Hasil Analisis Sektor Unggulan dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* (Pergeseran Bersih (Dij))Kota Bukittinggi 2019-2023 ····· 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittiggi Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023

Lampiran 3. Analisis *Location Quotient* Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

Lampiran 4. Analisis *Shift Share* Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi, Seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan anggran belanja pemerintah tetapi juga dipengaruhi oleh sektor-sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan *output* dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, mempermudah distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan produktivitas masyarakat.

(Sumayow Alen Gifthovel, Pangemanan Paulus A) Pertumbuhan ekonomi di wilayah yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan di terima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari besar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dimana dapat dilihat besaran jumlah *output* barang ataupun jasa di hasilkan dari aktivitas ekonomi daerah. Pada hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi.[1] Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara rill di suatu wilayah.

Menurut (De FERENTES) Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional (daerah).untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan melalui efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan

[1] Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih, *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun*, Jurnal Eonomi Pembangunan Vol. 8, No.1, 2020. Hal.12

ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan.[2]

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam perekonomian suatu negara atau wilayah daerah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada disuatu wilayah selama kurun waktu setahun. Indikator utama pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan per kapita, yang menunjukan peningkatan pendapatan nasional dan kesjahteraan masyarakat.

Produk domestik regional bruto merupakan salah satu kumpulan data ekonomi yang dapat digunkana untuk menilai kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (Provinsi dan Kabupaten/Kota). PDRB mempunyai dua indikator yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku untuk tahun tersebut atau tahun sedang berjalan dan PDRB harga konstan adalah nilai barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan tahun dasar atau harga tetap tahun tertentu sebagai acuannya.[3]

Diantara dua indikator PDRB tersebut untuk memberikana hasil yang optimal dan lebiih akurat menggunakan harga konstan, dimana harga konstan (ADHK) adalah harga yang dapat diasumsikan tidak berubah atau berlaku selama satu tahun yang ditentukan pada tahun dasar. Sementara itu, PDRB dengan harga berlaku (ADHB) dapat

[2] Krisna Dwi Andayani , dkk, *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban*, Vol.17, No.1 Juni 2021, hal.52

[3] Badan Pusat Statistik, *Produk Domesti Regional Bruto Kota BukittinggiMenurut Lapangan Usaha 2019-2023*, Bukittinggi : Badan Pusat Statistik, Vol.11, 2024. Hal. xiv

memberikan hasil yang konsisten untuk menjelaskan perubahan struktur ekonomi tersebut.

Sektor Unggulan dalam perekonomian suatu daerah menjadi salah satu faktor penting agar pemerintahan dapat melakukan pertimbangan dalam melakukan penyusunan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mempercepat pertubuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor unggulan merupakan sektor yang memberikan nilai tambah, produksi, dan pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu sektor layak menjadi unggulan apanila sektor tersebut memiliki kotribusi dan peran yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan.[4]

Analisis sektor unggulan diperlukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi sektor lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan serta memiliki peran dalam perekonomian sehingga membantu agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi ekonomi dan sektor-sektor unggulan wilayah. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan pada suatu daerah diperlukan suatu metode atau teknik yang tepat guna mengkaji lebih jauh dan dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan kebijakan.

Sektor ekonomi unggulan mengacu pada istilah sektor basis. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi unggulan jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain dan sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak. Selain itu sektor ekonomi dikatakan unggul jika dapat memenuhi kebutuhan daerah dan permintaan dari daerah lain atau melakukan ekspor. Sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasikan potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang

[4] Eki Darma Putra, dan Maria Christina Yuli Pratiwi. *"Identification of leading sector and cluster analysis of regencies in Kalimantan."* Economics Development Analysis Journal 8.2 (2019): 224-243.

mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasikannya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah dua hal yang terkait tetapi memiliki perbedaan, PDRB memberikan gambaran mengenai ukuran pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan berdasarkan kinerja sektor ekonomi. Sedangkan sektor unggulan bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar dan mampu mempengaruhi perekonomian daerah.[5]

Potensi suatu daerah dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada khasnya daerah yang bersangkutan *(Endogeneous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota pariwisata terkemuka di Sumatera Barat. Memiliki potensi yang signifikan terutama dibidang perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor pariwisata lainnya. Namun untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan pembangunan, perlu adanya analisis mendalam terhadap struktur perekonomian Kota Bukittinggi. Dengan potensi nya di bidang pariwisata dan

[5]Elva Fria Suwarno dan Sishadiyati, *Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Analisis Overlay Di Kota Surabaya*, Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, 2022. Hal. 619-628

perdaganganini maka Kota Bukittinggi merupakan pasar yang menarik bagi berbagai industri seperti industri pengolahan makan dan minum, tekstil dan lainnya.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittiggi Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	69.089,41	70.012,79	72.082,95	74.055,56	74.397,45
2	Pertambangan Dan Penggalian	123,41	120,04	119,89	119,79	121,07
3	Industri Pengolahan	364.832,12	361.107,56	364.294,03	376.363,34	400.107,99
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	44.061,35	40.842,15	42.080,86	43.612,77	45.196,65
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.804,26	9.177,56	8.956,19	8.945,65	9.172,58
6	Kontruksi	409.929,10	398.580,49	403.945,93	411.730,81	436.208,46
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2.059.082,68	2.037.476,63	2.102.552,53	2.205.958,97	2.301.978,39
8	Transportasi Dan Pergudangan	733.918,61	654.886,65	687.214,65	707.900,19	748.503,72
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	290.011,16	222.403,14	232.873,48	264.797,25	278.471,83
10	Informasi Dan Komunikasi	512.172,78	564.445,23	595.989,28	634.032,88	676.503,63
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	323.785,85	329.044,77	356.422,13	370.973,29	380.550,25
12	Real Estate	198.085,59	198.587,40	202.982,36	212.965,13	225.234,70
13	Jasa Perusahaan	40.679,97	39.286,78	39.715,40	42.476,86	45.368,78
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	336.425,17	335.005,29	337.756,39	335.666,88	340.447,73
15	Jasa Pendidikan	322.892,07	346.132,61	352.536,80	364.485,10	370.024,51
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan	204.460,54	229.798,27	242.838,26	252.778,10	270.047,40

	Sosial					
17	Jasa Lainnya	233.722,92	208.177,73	220.639,62	248.465,35	267.067,10
	Produk Domestik Regional Bruto	6.152.076,98	6.045.085,08	6.263.039,76	6.555.327,93	6.869.402,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2019-2023, Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi Menurut data PDRB harga konstan 2010, Nilai angka PDRB mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun walaupun sempat terjadi penurunan angka PDRB pada tahun 2020 yaitu Rp. 6,04 Triliun tetapi pada tahun berikutnya mengalami peningkatan PDRB terus menerus hingga pada tahun 2023 mencapai Rp.6,87 Truliun. Hal ini menunujukan selama tahun 2023 Kota Bukittinggi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan PDRB dapat disebabkan oleh naiknya produksi di seluruh lapangan usaha dan tidak dipengaruhi oleh inflasi. Tampak pada tabel PDRB Kota Bukittinggi mengalami kenaikan dalam 5 (lima) tahun terakhir struktur perekonomian Kota Bukittinggi di dominasi oleh 3 (tiga) sektor yaitu Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi sebesar 34,25%, kemudian sektor Transportasi Dan Pergudangan sebesar 10,12%, dan selanjutnya sektor Informasi Dan Komunikasi sebesar 7,36%. Sementara sektor Pertambangan Dan Penggalian sebesar 0,00% , menjadi sektor yang kontribusi paling kecil dalam pembentukan PDRB Kota Bukittinggi.

Berdasarkan data yang di publikasikan BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bukittinggi dalam angka 2024, pada tahun 2023 Kota Bukittinggi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sekitar 4,79%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Terdapat beberapa sektor perkonomian yang mengalami fluktuasi dalam kontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB Kota Bukittinggi. Dari 17 sektor ekonomi yang ada, 9 sektor yang berkinerja baik. Hal ini menandakan dari 9 sektor tersebut berhasil melakukan penyesuain pada tahun tersebut. 8

sektor lainnya menunujukkan pertumbuhan negatif, mengindikasikan kegagalan untuk beradaptasi dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Ada banyak sektor yang memberikan kontribusi kepada PDRB Kota Bukittinggi, ada juga beberapa sektor yang kurang dalam memeberikan kontribusi terhadap PDRB kota Bukittinggi yaitu, pada tabel PDRB Kota Bukittinggi sektor Pertambangan Dan Penggalian dan sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Penetuan sektor unggulan dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location quotient* dan *Shift Share*. Metode *Location Quotient* yaitu metode yang membandingkan besaran industri di daerah tersebut dengan besaran industri secara nasional.[6] Pendekatan LQ atau *Location Quotient* merupakan salah satu pendekatan yang umum dan mudah digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan.

Metode *Shift Share* yaitu metode yang membandingkan laju pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor untuk mengetahui peranan ekonomi nasional dan spesialisasi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.[7] Pendekatan *Shift Share* merupakan salah satu pendekatan yang umum dan mudah digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan pergeseran sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Analisis *Shift Share* melihat seberapa besar peranan masing- masing sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB sehingga akan tercermin kecenderungan sktruktur ekonomi daerah. Umumnya perubahan struktur ekonomi bergerak dari sektor pertanian (sektor primer) menuju pada sektor industri dan jasa (sekunder).

---

[6] Edward J. Blakely dan Nancy Green Leigh, *Planning Local Economic Development : Theory and Practice,* United States Kingdom : SAGE Publications, 2010. Hal 167

[7] Bagdja Muljarijadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Input –Output*, UNPAD PRESS, 2017. Hal. 58

Terjadinya perubahan pola pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi struktur ekonomi. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Sehingga perlu adanya perhatian dalam mengelola sektor-sektor baik yang sedang mengalami perkembangan maupun pada sektor yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas belum dapat ditentukannya sektor unggulan yang akan digunakan membentuk dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi di tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi unggulan (basis) dan pengaruhnya terhadap PDRB dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam hal pembangunan ekonomi demi menciptakan kesejahteraan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, mengetahui struktur ekonomi, serta mengetahui dampak sektor unggulan (basis) terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini penting karena dapat merangsang pertumbuhan sektoral ekonomi Kota Bukittinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan data pada setiap sektor agar dapat memperoleh sektor unggulan (basis) dan bukan unggulan (non basis) dan juga sektor yang memberikan kontribusi untuk percepatan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi. Data dan informasi yang berguna bagi pengembangan perencanaan pembangunan daerah. Secara umum pokok masalah pembangunan daerah terletak pada kebijakan pembangunan yang berorientasi pada ciri khas daerah tersebut dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan alam yang ada di Kota Bukittinggi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Analisa Sektor Unggulan Kota Bukittinggi Dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share***"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian meliputi :

1. PDRB Kota Bukittinggi mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023.
2. Sektor-sektor di Kota Bukittinggi mengalami fluktuasi pada persentase kontribusi Laju pertumbuhan dari tahun 2019-2023, sehingga belum dapat ditentukan sektor yang menjadi unggulan di Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar tidak melebar permasalahan yang akan diteliti serta lebih terarah maka penelitian membatasi pada ruang lingkup yang lebih sempit. Penelitian ini berfokus pada sektor-sektor yang menjadi unggulan (basis) dan potensi di Kota Bukittinggi dengan menggunkan data PDRB Kota Bukittinggi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dipublikasikan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis *location quotion* dan *Shift share* dibatasi pada Kota Bukittinggi dalam rentang waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

1. Sektor Ekonomi Apa saja yang merupakan sektor unggulan (basis) di Kota Bukittinggi dilihat dengan metode *Location Quotient* tahun 2019-2023?
2. Bagaimana perubahan dan pergeseran yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional, dan daya saing lokal terhadap pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kota Bukittinggi dengan metode *Shift share*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis sektor-sektor unggulan (basis) di Kota Bukittinggi dengan metode menggunakan *Location Quotient.*

b. Menganalisis perubahan dan pergeseran yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional, dan daya saing lokal terhadap pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kota Bukittinggi dengan metode *Shift share***.**

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian dapat menjadi bahan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut lagi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor unggulan (basis) dan menambah khasanah pengetahuan mengenai sektor unggulan di bidang ekonomi regional di Kota Bukittinggi. Serta memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan PDRB di Kota Bukittinggi, khususnya dalam pengembangan sektor-sektor unggulan (basis), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan asli daerah.

b. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti berikutnya yang menyangkut topik serupa, baik di Kota Bukittinggi maupun daerah lain.

F. Penjelasan Judul

Adapun judul skripsi ini adalah “Analisa Sektor Unggulan Kota Bukittinggi Dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share*”. Dengan penjelasan tersebut diharapkan

tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk memahami keadaan yang sebenarnya, termasuk sebab-musababnya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis juga berfungsi untuk menyederhanakan masalah agar lebih mudah ditelaah dan dicari solusinya.
2. Sektor Unggulan (basis) adalah uraian atau penyelidikan mengenai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor sektor lain, baik sektor yang mensuplai *input*nya maupun sektor yang memanfaatkan *output*nya sebagai *input* proses produksinya.
3. *Location Quotient* (LQ) adalah metode analisis untuk menetukan tingkat spesialisasi sektor ekonomi di suatu wilayah dengan membandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap total output di wilayah denagan kontribusinya di tingkat provinsi.
4. *Shift Share* merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan (basis) pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian wilayah terhadap wilayah yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB juga disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan output barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian pada suatu negara (Nasional), termasuk pendapatan warga negara asing di dalam negeri. Sedangkan PDRB menunjukkan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu daerah (Regional).[8] Terdapat dua jenis PDRB yaitu, PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menghitung nilai tambah output dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menghitung nilai tambah output menggunakan harga tahun dasar tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah itu sendiri. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

[8] N.Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi.Edisi ke 5*, Jakarta : Erlangga, 2004

PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.[9] perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dalam kegiatan prekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara,seperti pertambahan dan jumlah produksi produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah skolah, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal.[10]

Menurut Simon Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untukmenyediakan barang barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan ouput nasional secara terus menerus disertai kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkanya.[11]

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dimulai maka artinya apabila ada pasar yang cukup dan akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi, hasil

[9] Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia,* UPP STM YKPN, 2014

[10] Sadano Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 423

[11] M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali pers,2004)h.57

ini akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kenaikan produktivitas ini akan menaikkan penghasilan nasional dan selanjutnya akan memperbesar jumlah penduduk.[12] Dalam hal ini, Smith memandang bahwa tenaga kerja merupakan salah satu input dari proses produksi dan menitik beratkan dalam teori ini membahas tentang upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Para pelaku ekonomi melakukan spesialisasi salah satu usaha dari faktor pendorong untuk meningkatkan keterampilan kerja dan penemuan teknologi yang dapat meringankan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan (PDRBt-1).[13]

$$Laju\ pertumbuhan\ ekonomi = \frac{PDRBt - PDRB\ (t-1)}{PDRB(t-1)} x100\%$$

Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah dengan melihat potensi ekonomi masing masing dari wilayah yang cukup tinggi mampu mensejahterahkan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.[14] Potensi wilayah yang tinggi dapat menambah pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut dan dapat menyebabkan nilai tambah(*vallue added).* Pendapatan pada wilayah yang terjadi merupakan bentuk balas jasa bagi faktor produksi yang beroperasi diwilayah tersebut (modal, tanah, teknologi dan tenaga kerja).

---

[12] Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keenam (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2002).h.23

[13] Sadono Sukirno,*Makreoekonomi Teori Pengantar*, ...hal.9

[14] Sjafrizal, *Ekonomi Pembangunan dan Perkotaan*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2014

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi wilayah adalah upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempromosikan distribusi kekayaan yang adil, pengelolaan sumber daya yang bijaksana,dan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip sepertizakat, wakaf, musyawarah, dan keadilan sosial merupakan panduan utama dalam mencapai tujuan ini. Pemerintah danmasyarakat bekerja sama untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi membawa manfaat bagi semua lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan holistik.[15] Memahami konsep pertumbuhan ekonomi menurut Al-Quran Q.S Hud ayat 61 sebagai berikut :

۞ وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ

وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : *"Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Berdasarkan ayat diatas mengandung tentang peran manusia dalam memakmukan bumi dalam mengelola lahan dan pembangunan. Allah menciptakan manusia dari tanah dan memberikan amanah untuk mengolah bumi, membangun peradaban serta berbuat baik untuk kelangsungan hidup.

[15] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah,* Jakarta: Kencana, 2014

b. Faktor-faktor pertumbuhan Ekonomi

Proses laju perumbuhan ekonomi pada masing-masing negara berbeda-beda, yaitu tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya modal usaha, teknologi, dan lainnya. Beberapa faktor pertumbuhan ekonomi antara lain:[16]

1) Sumber alam, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi adalah sumber daya alam dan tanah. Tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Namun harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai agar pemanfaatan sumber daya alam dapat secara optimal.
2) Akumulasi modal, termasuk investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia *(human resources)*, akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumber daya sumber daya yang baru dan meningkatkan sumber daya yang ada.
3) Pertumbuhan penduduk, dan hal hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang tergnatung kepada kemampuan siistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan memperkerjakan tenaga kerja secara produktif.
4) Kemajuan teknologi, menurut para pakar ekonom merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana kemajuan teknologi disebabkan oleh cara cara bru dan cara cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.

[16] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 1999. Hal. 270

5) Sumber daya institusi (sistem kelembagaan),negara negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, sehingga perekonomianya bisa berkerja dengan baik. Institusi yang kuat akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar akan teratasi.

3. Pengertian Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik dipasar nasional maupun domestik.[17]

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.[18]

Pembangunan ekonomi di sektor ekonomi dan komoditas utama akan berdampak pada perubahan mendasar dalam struktur perekonomian. Untuk mewujudkan kemandirian pembangunan daerah, sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang memiliki potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik

[17]Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta : Gahlian Indonesia, 2001

[18] Didik J. Rachbini, *Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia* , Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001

dibandingkan sektor lainnya. Sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh parameter, sektor unggulan juga dapat dilihat sebagai sektor yang dapat mendorong kemajuan ekonomi daerah.

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan dan kekuatan yang sangat tinggi, diatas rata-rata, sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor unggulan dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang menjadi penciri atau karakteristik dari perekonomian dalam suatu wilayah. Atas dasar hal itu juga sektor unggulan disebut dapat merefleksikan struktur perekonomian.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.[19]

Sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komperatif apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lain, serta mempunyai tingkat permintaan yang tinggi baik di pasar lokal maupun pasar ekspor. Selain itu, sektor unggulan juga mampu memberikan nilai tambah dan produksi yang besar sehingga tercipta efek ganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian.[20]

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar pada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mepunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih

[19]Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi, Komputer*, Yogyakarta : UPPSTIM YKPN, 2006

[20] S Tumenggung, Gagasan dan Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia). Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta.1996

lanjutmelalui kegiatan invesatasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat melayani pasar domestik maupun pasar luar daerah tersebut. Sektor unggulan memiliki kemampuan produksi barang/jasa diatas rata-rata. Atas kemampuan itulah, sektor unggulan dianggap mempunyai potensi serta diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Suatu daerah juga bisa saja mempunyai sektor unggalan lebih dari satu. Tentunya semakin banyak sektor unggulan pada suatu daerah akan menambah pendapatan wilayah tersebut karena sektor unggulan merupakan penggerak utama perekonomian suatu daerah. Suatu daerah memiliki sektor unggulan dapat dikarenakan atas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang unggul.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu : [21]

a. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
b. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
c. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.

[21] Didik J. Rachbini, *Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia* , Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001

d. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Kriteria sektor unggulan menurut Sambodo (2002), sebagi berikut : [22]

a. Sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi
b. Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar
c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
d. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Kriteria mengenai sektor unggulan daerah, di antaranya adalah:[23]

a. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
b. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward lingkages*) yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas-komoditas lainnya.
c. Komoditas unggulan mampu bersaing (*competitiveness*) dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
d. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain (*complementarity*), baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan
e. Bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).

---

[22] Irawaty Masloman, *Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal berkala Ilmiah Efesiensi : 2019, Vol 19 No.1*

[23] Ambardi dan Prihawantoro, *Pengembangan wilayah dan Otonomi Daerah,* Jakarta : P2KTPIJ-BPPT, 2002

f. Komoditas unggulan memiliki status teknologi (*state of the art*) yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
g. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
h. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran (*increasing*), pertumbuhan (*growth*), puncak (*maturity*) hingga penurunan (*decreasing*). Begitu komoditas unggulan yang satu memasukitahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
i. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
j. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
k. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Di dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dikembangkan untuk mendukung kontribusinya terhadap pendapatan daerah dapat dilakukan melalui pendekatan yang menggunakan kriteria sebagai berikut :[24]

a. Pertumbuhan PDRB meningkat di suatu wilayah dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor.
b. Kesejahteraan penduduk meningkat, hal ini berpengaruh pada perkembangan Sektor.
c. Memiliki potensi pasar yang prospektif, baik pasar lokal, regional maupun pasar internasional.

[24] Mulyanto, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah,* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008

d. Efisiensi investasi, yaitu dengan investasi yang kecil dapat menghasilkan output yang sebesar-besarnya.
e. Memiliki skala ekonomi yang besar sehingga potensial untukdikembangkan.
f. Mempunyai kontribusi yang besar terhadap kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut.
g. Menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.
h. Memiliki dampak spasial yang besar dalam mendorong pengembangan wilayah, baik dalam lingkup provinsi maupun nasional.

Keunggulan kompetitif salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya alam dalam wilayah yang bersangkutan, dalam islam sumber daya alam digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk segelintir orang saja. Dimana sumber daya alam memiliki kecendrungan berubah-ubah, tidak pasti, bisa meluas juga bisa menyempit tergantung sejauh mana kreatifitas manusia dalam mengembangkannya. Dalam Q.S Al-Jasiyah ayat 13 telah dijelaskan sebagai berikut :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝١٣

Artinya : *"Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa Dialah yang menundukkan semua makhluk ciptaan-Nya yang ada di langit dan di bumi agar manusia dapat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Hal ini berarti bahwa manusia wajib berusaha mencari manfaat dan kegunaan ciptaan Allah bagi mereka. Kunci dari semuanya adalah kemauan berusaha dan keinginan mengetahui sebagian pengetahuan Allah. Hal ini telah dimulai oleh manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang sehingga semakin lama umur bumi ini didiami manusia, semakin banyak

pula ilmu Allah yang diketahui manusia dan manfaat alam semesta. Semua ini untuk kepentingan hidup dan kehidupan manusia. Namun, baru sebagian kecil saja dari ilmu Allah yang telah diketahui manusia.

Jika ayat ini dihubungkan dengan sektor ekonomi maka tidak dibenarkan jika terdapat kerusakan pada sumber daya alam karena Allah menciptakan seluruh isi bumi dengan baik dan sempurna sehingga manusia dapat mengelolanya. Adapun kerusakan maka itu akibat dari ulah manusia itu sendiri. Dalam hal ini, ekonomi islam tidak hanya membangun materil, tetapi segi spritual dan moral sangat berperan. Pembanguanan spritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana hal ini akan mempertimbangkan bagaimana struktur perekonomian suatu wilayah.[25]

Sektor unggulan merupakan suatu grup sektor yang dapat mendukung kegiatan ekonomi dan dapat membuat kesejahteraan bagi suatu daerah seperti melalui produksi, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga sektor unggulan dapat teridentifikasi dalam menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan dapat ditentukan di wilayah ataupun di daerah. Untuk mengetahui dari output pada sektor ekonomi dan mengetahui pertumbuhan di suatu daerah tertentu dapat menggunakan informasi dari data PDRB di daerah tertentu.[26]

4. Location Quotient

Analisis *location quotient* (LQ) adalah salah satu metode pengukuran yang paling terkenal berdasarkan anlisis dasar ekonomi pembangunan untuk menetukan sektor basisndan non basis.[27] Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert

[25]Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam,* Jakarta : Prenada Media. 2017. Hal. 21
[26]Achmad Zaini, *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur,* Sleman : CV.Budi Utama, 2019. Hal. 71
[27] Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2004. Hal.82

Murray Haig (1928) sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis suatu wilayah. *Location quotient* menghitung perbandingan *share output* sektor i di kota atau kabupaten dan *share out* sektor i di provinsi. Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah. Menurut Hood (1998), menyatakan bahwa location quotient adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. [28] Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Teknik LQ banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relative kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai *leading* sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering difokuskan pada aspek tenaga kerja dan pendapatan. Teknik LQ belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor strategis. Namun untuk tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan suatu wilayah dalam sektor yang teridentifikasi. Dalam menentukan sektor unggulan suatu daerah dapat diidentifikasi dengan membandingkan data PDRB daerah Kabupaten/Kota terhadap PDRB nasional/Provinsi pada suatu aktivitas dengan struktur ekonomi daerah. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan metode LQ menggunakan formula :[29]

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

[28] Ron Hood, *Economic Analysis: A Location Quotient*. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc, 1998

[29]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2004. Hal.78

Dimana, hasil perhitungan LQ>1 menunjukan bahwa laju pertumbuhan sektor daerah Kabupaten/Kota lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor unggulan di daerah tersebut. Sedangkan, apabila LQ<1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor daerah Kabupaten/Kota lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi. Dengan kata lain, sektor tersebut bukanlah sektor unggulan di dearah tersebut.

5. Shift Share

Perubahan struktur perekonomian dapat terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan pembangunan ekonomi. Sebuah sektor ekonomi bisa menjadi kurang penting peranannya dalam pembentukan PDB/ PDRB digeser oleh sektor lainnya sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi saat itu. Fenomena transformasi ekonomi ini bisa berbeda antar Provinsi yang selanjutnya bisa mengubah posisi suatu Provinsi di dalam perekonomian nasional. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan seperti penyediaan bahan baku, teknologi, investasi, dan sumber daya manusia. Dengan adanya perbedaan tersebut maka diketahui transformasi ekonomi di suatu wilayah adalah penting terutama untuk pedoman dalam mengalokasikan dana pembangunan yang terbatas, sumberdaya manusia, teknologi dan input-input penting untuk produksi antar Provinsi. Dalam hal ini analisis yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi perubahan struktur ekonomi adalah analisis shift share. Analisis shift share membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor industri di daerah dengan wilayah nasional.[30] Analisis *shift-share* mempunyai beberapa

[30] Robinson Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2005

kegunaan yaitu: (1) mengetahui sejauh mana peranan petumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (2). mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor. (4). mengetahui komponen yang mempengaruhi kesempatan kerja nyata. (5). mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi nasional maupun ekonomi regional itu sendiri.

Pendekatan *shift share* ini pertama kali diperkenalkan oleh Dunn tahun 1960 untuk menjelaskan perubahan ekonomi yang dipengaruhi oleh sektor secara nasional, regional dan lokal. Pendekatan ini juga digunakan oleh Perloff et al. (1960) untuk studi yang berkaitan dengan data ketenaga-kerjaan. Teknik ini banyak digunakan dalam menganalisis dampak pertumbuhan regional, khususnya pertumbuhan lapangan kerja, diterapkan untuk menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari inisiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk komunitas.

Menurut metode ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yakni pertumbuhan nasional (Komponen Pertumbuhan Nasional/KPN), pertumbuhan sektoral atau bauran industri (Komponen Pertumbuhan Proporsional/KPP), dan pertumbuhan daya saing (Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah/KPPW). Sementara itu, *Shift Share* merupakan penjumlahan dari Komponen Pertumbuhan Nasional, Komponen Pertumbuhan Proporsional dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah. Pertumbuhan suatu sektor ekonomi tertentu dapat dilihat dengan melihat pergeseran bersih (*net shift*) suatu sektor di daerah tersebut. Nilai Pergeseran bersih (SS) diperoleh dari formula perhitungan analisis dengan metode *Shift Share,* sebagai berikut *:*

$$Dij = Nij + Mij + Cij \qquad (1)$$

$$Nij = Rn \times Yij \qquad (2)$$

$$Mij = (Rin - Rn) \times Yij \qquad (3)$$

$$Cij = (rij - Rin) \times Yij \qquad (4)$$

$$Rn = \frac{Y' - \ Y}{Y} \qquad (5)$$

$$Rin = \frac{Y'_i - Yi}{Yi} \qquad (6)$$

$$rij = \frac{Yij' - Yij}{Yij} \qquad (7)$$

Dimana, hasil perhitungan apabila Nij>0, maka perekonomian wilayah analisis dipengaruhi positif oleh wilayah Referensi. Hal ini mengindikasi adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan yang berlaku di wilayah Referensi.

Jika Mij>0, menunjukkan bahwa sektor di daerah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor di wilayah referensi.

Jika Cij>0, artinya bahwa daya saing sektor di wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor di wilayah referensi.

Jika Dij>0, artinya pertumbuhan sektor wilayah analisis termasuk dalam komponen progresif (maju).

Analisis *Shift Share* memiliki keunggulan dalam Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi meskipun analisis *shift share* tergolong sederhana, memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat. Namun analisis *Shift Share* hanya dapat digunakan untuk analisis *ex-post*, masalah *benchmark* berkenaan dengan *homothetic change*, apakah t atau (t+1) tidak dapat dijelaskan dengan baik, terdapat data pada periode waktu tertentu di tengah tahun pengamatan yang tidak terungkap, analisis ini tidak handal sebagai alat peramalan, mengingat bahwa *regional shift* tidak konstan dari

suatu periode ke periode lainnya, analisis ini tidak dapat dipakai untuk melihat keterkaitan antar sektor dan tidak ada keterkaitan antar daerah.[31]

B. Kajian Terdahulu

Dalam Penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Evie Erviana (2020)	Analisis Sektor Unggulan dan sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian ini adalah sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mesuji adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Sedangkan sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor pertanian, pertambangan kontruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum,jasa perusahaan,administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan sosial dan jasa kesehatan.	Lokasi penelitian, pada penelitian tersebut berfokus pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji sementara pada penelitian ini dilakukan pada pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi.
2.	Nis Pundi Rangraeni (2021)	Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Tangerang 2015-2019	Hasil Penelitian menunjukan bahwa Kabupaten Tangerang memiliki sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industry pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor kontruksi, dan sektor jasa keuangan. Berdasarkan analisis *shift share* terdapat 14 (empat belas) sektor ekonomi di kabupaten Tangerang yang mampu menghasilkan komoditas	Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Tangerang sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi dan pada metode analisis juga menggunakan metode tipologi klassen, Sementara pada

[31]Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 1999.

			yang memiliki keunggulan kompetitif. Dari hasil analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi klassen ditemukan satu sektor merupakan sektor unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan dengan kriteria maju dan tumbuh pesat yaitu sektor kontruksi.	penelitian ini hanya menggunakan metode analisis LQ dan *Shift Share*.
3.	M.Krisdiantoro (2020)	Analisis Sektor-sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir	Hasil penelitian ini menggunakan anlisis LQ adalah yang paling unggul sektor pertambangan, sektor pertanian dansektor industri dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sektor pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan sektor pertaninan dan sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir.	Lokasi yang dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir sementara penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi. Dan juga pada metode penilitian tersebut hanya menggunakan metode LQ dan pada penelitian ini menggunakan metode LQ dan *Shift share*.
4.	Wiwin Zakiah, Ahmad Rizani, Pratiwi Subianto, dan Yudi Pungan (2023)	Identifikasi Potensi Unggulan Provinsi Kalimantan Tengah Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Dimasa Depan	Hasil Penelitian yaitu Struktur perekonomian dari tahun pengamatan 2010-2021 Provinsi Kalimantan Tengah dibandingkan dengan Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp.45.765,00 milyar. LQ menunjukan sektor unggulan yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Disusul sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan MRP, sektor yang dominan pertumbuhannya adalah sektor transportasi dan pergudangan dan sektor	Lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut di Provinsi Kalimantan tengah sementara penelitian ini di Kota Bukittinggi. Serta pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan MRP (Model Rasio Pertumbuhan) sedangkan pada penelitian ini

			unggulan/potensial adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.	tidak menggunakan metode tersebut.
5.	Randi Adrian Saputra, La Ode Muhammad Irsan, Surdin, Wa Ode Yessi Karantina, dan Septi Widya Atniza (2023)	Analisis Sektor Unggulan Perkonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan yait sektor pertambangan dan penggalian dengan nlai rat-rata LQ = 10,42 sedangkan pada wilayah Kota kendari adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai rata-rata LQ = 3,92.	Lokasi penelitian yang berada di Kabuppaten Konawe Selatan dan Kota Kendari, sementara penelitian ini berada di Kota Bukittinggi.
6.	Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih (2022)	Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun	Secara perhitungan LQ dengan Shift Share mengatakan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan komperatif serta kompetitif ialah pengadaan air, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, infromasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa lainnya. Kemudian pada struktur ekonomi Kota Madiun di dominasi oleh sektor primer diwakili oleh sektor pertanian, pertambangan. Sektor sekunder yang diwakili oleh sektor industri, listrik air bersih, bangunan dan sektor tersier yang diwakili oleh sektor perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa-jasa. Serta, dampak terbesar dalam pembentukan PDRB Kota	Lokasi penelitian yang dimana penelitian tersebut berada di Kota Madiun dan penelitian ini di Kota Bukittinggi. Serta pada metode yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan metode LQ,DLQ *Shift share*, dan Tipologi Klassen, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode LQ dan *Shift share.*

			Madiun pada tahun 2016-2019 dihasilkan oleh sektor perdagangan	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifme, digunakan untuk penelitian yang populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[32] Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang lebih jelas dan konkrit berdasarkan analisis data.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik (PDRB), sementara deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan fenomena ekonomi dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis ekonomi regional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian direncanakan akan dimulai sejak bulan september 2024 sampai dengan selesai, meliputi pengajuan judul, penyususnan proposal penelitian, pengambilan data penelitian, perencanaan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Sektor Unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah daya saing industri daerah. Dalam hal ini

[32]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA. 2019 Hal.17

data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Kota Bukittinggi Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha.

2. Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensial internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor yang merupakan sektor basis dan sektor non basis. Yang membandingkan sektor daerah dengan sektor dearah yang lebih luas. Dengan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan :

Si = Nilai PDRB Sektoral Kota/ Kabupaten

Ni = Nilai Total PDRB Sektoral Kota/Kabupaten

S = Nilai PDRB Sektoral Provinsi/Nasional

N = Nilai total PDRB Sektoral Provinsi/Nasional

3. Analisis *Shift Share* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pergeseran kontribusi dan sumbangannya tehadap sistem perekonomian. Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral suatu daerah dengan sektor yang sama pada tingkat yang lebih luas. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\mathrm{Dij} = \mathrm{Nij} + \mathrm{Mij} + \mathrm{Cij} \qquad (1)$$

$$\mathrm{Nij} = \mathrm{Rn} \times \mathrm{Yij} \qquad (2)$$

$$\mathrm{Mij} = (\mathrm{Rin} - \mathrm{Rn}) \times \mathrm{Yij} \qquad (3)$$

$$\mathrm{Cij} = (\mathrm{rij} - \mathrm{Rin}) \times \mathrm{Yij} \qquad (4)$$

$$\mathrm{Rn} = \frac{\mathrm{Y'} - \mathrm{Y}}{\mathrm{Y}} \qquad (5)$$

$$\mathrm{Rin} = \frac{\mathrm{Y}\prime_i - \mathrm{Yi}}{\mathrm{Yi}} \qquad (6)$$

$$\mathrm{rij} = \frac{\mathrm{Yij'} - \mathrm{Yij}}{\mathrm{Yij}} \qquad (7)$$

Keterangan :

Nij = Pertumbuhan Nasional

Mij = Pertumbuhan Proporsional sektor i di kabupaten j

Cij = Pertumbuhan Pangsa Wilayah atau daya saing sektor i di kabupaten j

Dij = Pergeseran bersih sektor i di kabupaten j (Hasil akhir analisis *Shift Share*)

rij = Rasio PDRB dari sektor i pada Kota/Kabupaten tertentu

Y'ij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun akhir analisis

Yij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun dasar analisis

Rin = Rasio PDRB sektor i pada Provinsi/Nasional tertentu

Y'i = Sektor Ekonomi i di Provinsi/nasional pada tahun akhir analisis

Yi = Sektor Ekonomi i di Provinsi/nasional pada tahun dasar analisis

Rn = Rasio PDRB pada Provinsi/Nasional tertentu

Y' = Total PDRB Provinsi/Nasional pada tahun akhir analisis

Y = Total PDRB Provinsi/Nasional pada tahun dasar analisis

D. Teknik Pengumpulan data dan Sumber data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, data yang digunakan merupakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK) menurut lapangan usaha. Dan peneliti juga menggali informasi darai berbagai data, referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa, dan internet untuk kepentingan penelitian.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder berbentuk *time series* 5 tahun dari tahun 2019-2023 sebanyak 17 sektor ekonomi pertahunnya, yang bersumber dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi dan Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk laporan yang telah dipublikasikan.

E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode yaitu :

1. Analisis LQ

Location quention atau disingkat LQ adalah perbandingan tentang besaran sektor industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor industri tersebut secara nasional.[33] Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian di analisis dengan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan :

Si = Nilai PDRB Sektoral Kota/ Kabupaten

Ni = Nilai Total PDRB Sektoral Kota/Kabupaten

S = Nilai PDRB Sektoral Provinsi/Nasional

N = Nilai total PDRB Sektoral Provinsi/Nasional

Dari hasil hitungan LQ, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. LQ>1, sektor tersebut adalah termasuk dalam sektor unggulan atau sektor basis.
b. LQ =1, Sektor yang produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri.

[33] Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014). hal.82

c. LQ<1, Sektor yang tidak dapat memnuhi kebutuhan wilayahnya sehingga perlu pasokan dari wilayah lain.

2. Analisa *Shift Share*

Analisa *Shift Share* ialah alat dalam perbandingan laju pertumbuhan sektor pada wilayah. Analisa ini membandingkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan yang lebih luas, seperti Provinsi atau Nasional.

Berikut rumus perhitungan analisis *Shift Share* :

a. Menghitung rasio indikator kegiatan ekonomi (produksi/lapangan usaha). Rasio produksi/lapangan usaha digunakan sebagai melihat perbandingan produksi/lapangan usaha sektor ekonomi di suatu daerah tertentu. Rasio produksi/lapangan usaha terbagi menjadi tiga yaitu rij, Ri dan Ra

Rumus ri

$$\text{rij} = \frac{\text{Y}'\text{ij} - \text{Yij}}{\text{Yij}}$$

keterangan :

rij = Rasio PDRB dari sektor i pada Kota/Kabupaten tertentu

Y'ij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun akhir analisis

Yij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun dasar analisis

Rumus Ri

$$\text{Rin} = \frac{\text{Y}'\text{i} - \text{Yi}}{\text{Yi}}$$

Keterangan :

Rin = Rasio PDRB sektor i pada Provinsi/Nasional tertentu

Y'i = Sektor Ekonomi i di Provinsi/nasional pada tahun akhir analisis

Yi = Sektor Ekonomi i di Provinsi/nasional pada tahun dasar analisis

Rumus Ra

$$Rn = \frac{Y' - \quad Y}{Y}$$

Keterangan :

Rn = Rasio PDRB pada Provinsi/Nasional tertentu

Y’ = Total PDRB Provinsi/Nasional pada tahun akhir analisis

Y = Total PDRB Provinsi/Nasional pada tahun dasar analisis

b. Menghitung Pertumbuhan Nasional/ *National Share*

National Share digunakan untuk menghitung seberapa pergeseran struktur ekonomi pada suatu daerah dalam penelitian ini Kota Bukittinggi yang dipengaruhi oleh pergeseran ekonomi tingkat wilayah yang lebih luas, seperti Provinsi atau Nasional dalam penelitian ini Provinsi Sumatera Barat.

$$Nij = Rn \times Yij$$

Keterangan :

Nij = Pertumbuhan Nasional

Rn = Rasio PDRB pada Provinsi/Nasional tertentu

Yij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun dasar analisis

c. Menghitung Pertumbuhan Proporsional/ *Proprotional Shift*

Proprotional Shift adalah perbandingan antara pertumbuhan nilai tambah bruto pada suatu sektor di daerah dalam penelitian ini Kota Bukittinggi dengan nilai total sektor di tingkat yang lebih luas, seperti provinsi atau nasional dalam penelitian ini Provinsi Sumatera Barat. Dengan maksud lain, *proportional shift* untuk mengukur pertumbuhan sektor tersebut di suatu daerah apakah pertumbuhannya positif atau negatif, apabila positif berarti lebih cepat dari total keseluruhan sektor ekonomi dan jika negatif berarti mengalami perlambatan.

$$Mij = (Rin - Rn) \times Yij$$

Keterangan :

Mij = Pertumbuhan Proporsional sektor i di kabupaten j

Rin = Rasio PDRB sektor i pada Provinsi/Nasional tertentu

Rn = Rasio PDRB pada Provinsi/Nasional tertentu

Yij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun dasar analisis

d. Menghitung Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Perhitungan ini menjelaskan bagaimana tingkat kompetisi suatu sektor tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor tersebut dalam wilayah. Komponen ini menggambarkan dinamika daya saing (keunggulan atau ketidakunggulan) suatu sektor tertentu di wilayah tertentu terhadap aktivitas tersebut di wilayah lain yang lebih luas. Atau untuk membandingkan posisi aktivitas ekonomi lokal/wilayah (kabupaten/kota) terhadap aktivitas ekonomi wilayah yang lebih luas (provinsi) pada sektor yang sama. Differential shift positif menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor tersebut adalah kompetitif.

$$\mathrm{Cij} = (\mathrm{rij} - \mathrm{Rin}) \times \mathrm{Yij}$$

Keterangan :

Cij = Pertumbuhan Pangsa Wilayah sektor i di kabupaten j

rij = Rasio PDRB dari sektor i pada Kota/Kabupaten tertentu

Rin = Rasio PDRB sektor i pada Provinsi/Nasional tertentu

Yij = Sektor Ekonomi i di wilayah j pada tahun dasar analisis

e. Menghitung Pergeseran Bersih

Jika Pertumbuhan Nasional, Petumbuhan Proporsional, dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor

perekonomian. Pergeseran bersih sektor i pada wilayah j dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

Dij = Pergeseran bersih sektor i di kabupaten j (Hasil akhir analisis *Shift share*)

Nij = Pertumbuhan Nasional

Mij = Pertumbuhan Proporsional sektor i di kabupaten j

Cij = Pertumbuhan Pangsa Wilayah sektor i di kabupaten j

Dari hasil perhitungan atau interpretasi analisis metode *Shift Share* diperoleh kesimpulan :

a. Nij>0, maka perekonomian di wilayah j dipengaruhi positif oleh wilayah yang menjadi perbandingan.

   Nij<0, maka perekonomian di wilayah j tidak dipengaruhi oleh wilayah yang menjadi perbandingan

b. Mij>0, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j pertumbuhannya lebih cepat.

   Mij<0, menunjukkan bahwa sektor i di wilayah j pertumbuhannya lamban.

c. Cij>0, artinya bahwa sektor i di wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama wilayah yang menjadi perbandingan.

   Cij<0, artinya bahwa sektor i di wilayah j relatif tidak mempunyai daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama wilayah yang menjadi perbandingan

d. Dij>0, artinya pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk dalam komponen progresif (maju).

   Dij<0, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk lamban.

Penelitian ini analisis data menggunakan metode Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*, dimana penerapan Analisis tersebut tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan *Spreed sheet* pada program aplikasi Microsoft Excel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kota Bukittinggi

1. Letak Geografis

Posisi Kota Bukittinggi terletak antara 100°20’-100°25’ BT dan 00°16’–00°20 LS dengan ketinggian sekitar 780–950 meter dari permukaan laut. Luas daerah lebih kurang 25,239 km², luas tersebut merupakan 0,06 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Wilayah yang membatasi wilayah Kota Bukittinggi semuanya berada di bawah pemerintahan Kabupaten Agam. Jarak Kota Bukittinggi dari ibukota Provinsi Sumatera Barat adalah sekitar 90 km, dengan melalui jalan yang menanjak dan berliku. Terutama di lokasi wisata alam lembah anai yang terkenal dengan air terjunnya. Berikut batas-batas wilayah Kota Bukittinggi :

a. Utara : Gadut dan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam
b. Timur : IV Angkek, Kabupaten Agam
c. Barat : IV Koto, Kabupaten Agam
d. Selatan : Banuhampu, Kabupaten Agam



Gambar 4.1 Peta wilayah Administrasi Kota Bukittinggi

Tiap tiap wilayah di Kota Bukittinggi memilikki luas yang bebeda. Kota Bukittinggi terdiri dari tiga (3) kecamatan yaitu Kecamatan Guguk Panjang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan Kecamatan Aur Birugi Tigo Baleh.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentase menurut kecamatan di Kota Bukittinggi, 2023

Kecamatan	Luas Area (Km^2)	Persentase Wilayah (%)
Guguk Panjang	6,831	27
Mandiangin Koto Selayan	12,156	48
Aur Birugo Tigo Baleh	6,252	25
Bukittinggi	25,239	100

Sumber : BPS Kota Bukittinggi dalam angka 2024

Kota Bukittinggi terdiri dari tiga kecamatan dan 24 kelurahan, dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu 12,156 km2 sebesar 48% terhadap luas wilayah Kota Bukittinggi. Diikuti kecamatan Guguk Panjang terluas kedua sebesar 6,831 km2 dan selanjutnya Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas 6,252 km2.

Posisi Kota Bukittingi strategis karena terletak pada lintasan regional yang menghubungkan Kota Bukittinggi dengan Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Batusangkar, Kota Lubuk Sikaping dan Kota Lubuk Basung. Selain itu Kota Bukittinggi juga berada di jalur perlintasan yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau.

2. Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi pada tahun 2023 berjumlah 124.05 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,90 % pertahun. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 61.950 dan penduduk perempuan sebesar 62.100.

Tabel 4.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan penduduk per Tahun, Distribusi Persentase penduduk, kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Bukittinggi, 2023

Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan penduduk per Tahun (%)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km2
Guguk Panjang	41,35	0,01	33,33	6.053,29
Mandiangin Koto Selayan	55,57	1,76	44,80	4.571,41
Aur Birugo Tigo Baleh	27,13	0,76	21,87	4.339,41
Bukittinggi	124,05	0,90	100,00	5.131,63

Sumber : BPS Kota Bukittinggi dalam angka 2024

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk pada 3 kecamatan di Kota Bukittinggi pada tahun 2023 yang tertinggi adalah kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan jumlah penduduk sebesar 55,57 ribu jiwa, diikuti Kecamatan Guguk Panjang dengan jumlah penduduk sebesar 41,35 ribu jiwa dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk sebesar 27,13 ribu jiwa.

Kecamatan Guguk Panjang menjadi kecamatan dengan tingkat kepadatan paling tinggi yaitu 6.053,29 jiwa/km², diikuti kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 4.571,41 jiwa/km² dan kecamatan Aur Birugo Togo Baleh menjadi yang paling rendah sebanyak 4.339,41 jiwa/km². Kepadatan penduduk merupakan ukuran perseberan penduduk atau rasio penduduk yang menunujukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.

3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun

yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bukittinggi pada tahun 2023 semakin membaik, ditandai dengan naiknya angka PDRB dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bukittinggi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha tahun 2029-2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,42	1,34	2,96	2,76	0,46
2	Pertambangan Dan Penggalian	-0,41	-2,74	-0,12	-0,08	1,07
3	Industri Pengolahan	-1,43	-1,02	0,88	3,32	6,31
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	2,59	-7,31	3,03	3,64	3,63
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,85	4,24	-2,41	-0,12	2,54
6	Konstruksi	6,49	-2,77	1,35	1,93	5,95
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	6,90	-1,05	3,19	4,92	4,35
8	Transportasi Dan Pergudangan	5,71	-10,77	4,94	3,01	5,74
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6,18	-23,31	4,71	13,71	5,16
10	Informasi Dan Komunikasi	8,22	10,21	5,59	6,38	6,70
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	2,54	1,62	8,32	4,08	2,58

12	Real Estate	3,82	0,25	2,21	4,92	5,76
13	Jasa Perusahaan	5,76	-3,42	1,09	6,95	6,81
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,29	-0,42	0,82	-0,62	1,42
15	Jasa Pendidikan	8,34	7,20	1,85	3,39	1,52
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	7,28	12,39	5,67	4,09	6,83
17	Jasa Lainnya	9,24	-10,93	6,01	12,58	7,49
	Produk Domestik Regional Bruto	5,84	-1,74	3,61	4,67	4,79

Sumber : BPS Kota Bukittinggi dalam angka 2024

Berdasarkan tabel diatas laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bukittinggi Menurut BPS, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,79%, lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 4,67%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 tertinggi dicapai oleh sektor Jasa lainnya yaitu sebesar 7,49%. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Sembilan kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif lebih dari 5% yaitu, industri Pengolahan sebesar 6,31%, Konstruksi sebesar 5,95%, Transportasi Dan Pergudangan sebesar 5,74%, Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum sebesar 5,16%, Informasi Dan Komunikasi sebesar 6,70%, Real Estate sebesar 5,76%, Jasa Perusahaan sebesar 6,81%, Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebesar 6,83%, dan Jasa Lainnya sebesar 7,49%.

Sedangkan delapan kategori lapangan usaha lainnya tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, kurang dari 5% yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 4,35 %, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,63 %, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,58 %, Pengadaan

Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,54 %, Jasa pendidikan sebesar 1,42 %, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,42 %, Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,07 %, dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,46 %.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Pendekatan LQ atau Location Quotient merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. Analisis LQ membandingkan besarnya peranan sebuah sektor pada tingkat Kota Bukittinggi dengan besar peranan sektor yang sama pada tingkat daerah pembanding yaitu Provinsi Sumatera Barat. Dalam penentuannya, jika hasil perhitungannya menunjukan angka lebih dari satu (LQ > 1) berarti sektor tersebut adalah sektor basis (unggulan), artinya tingkat spesialisasi suatu sektor di Regional lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau Nasional. Dan sebaliknya, jika hasil dari perhitungan LQ menunjukan angka kurang dari satu (LQ < 1) berarti sektor tersebut adalah bukan sektor basis atau sektor non-basis (non unggulan), artinya tingkat spesialisasi suatu sektor di Regional tersebut lebih kecil dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau Nasional. Berikut hasil perhitungan *Location Quotien* (LQ) Kota Bukittinggi selama 5 tahun terakhir (2019-2023) :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	*Location Quotient* (LQ) Kota Bukittinggi					LQ 2019-2023	Basis/ Non Basis
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	Non Basis
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,63	0,63	0,61	0,62	0,64	0,63	Non Basis
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	6,76	6,73	6,70	6,71	6,67	6,72	Basis
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,45	1,53	1,41	1,34	1,35	1,42	Basis
6	Konstruksi	0,70	0,70	0,70	0,69	0,69	0,70	Non Basis
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2,07	2,07	2,03	2,01	2,00	2,04	Basis
8	Transportasi Dan Pergudangan	0,98	1,05	1,07	1,04	1,03	1,03	Basis
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	4,10	3,74	3,70	3,62	3,53	3,74	Basis
10	Informasi Dan Komunikasi	1,12	1,13	1,12	1,11	1,10	1,12	Basis
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,90	1,91	1,90	1,89	1,88	1,89	Basis
12	Real Estate	1,64	1,64	1,63	1,62	1,61	1,63	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,48	1,49	1,49	1,48	1,48	1,48	Basis
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,96	0,96	0,96	0,94	0,94	0,95	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,31	1,34	1,34	1,31	1,30	1,32	Basis

16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	2,30	2,38	2,37	2,35	2,34	2,35	Basis
17	Jasa Lainnya	2,11	2,09	2,07	2,07	2,06	2,08	Basis

Sumber : BPS Kota Bukittinggi dalam angka 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4, maka teridentifikasi antara sektor basis dan sektor non basis yang terdapat di Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi memiliki 12 sektor basis (unggulan) dimana LQ>1, yang berarti terdapat 12 sektor basis yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Bukittinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Dan juga Kota Bukittinggi terdapat 5 sektor non basis (non unggulan) dimana LQ<1, yang berarti sektor tersebut kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Bukittinggi relatif rendah. Berikut tabel hasil analisis nilai rata-rata *Location Quotient* tahun 2019-2023 dari tertinggi hingga terendah, yaitu :

a. Sektor Basis atau sektor unggulan (LQ>1)

Analisis *Location Quotient* (LQ) umumnya digunakan untuk melihat perbandingan regional dengan nasional. Regional merupakan wilayah yang lebih sempit dalam penelitian ini adalah Kota Bukittinggi, sementara itu Nasional adalah daerah yang lebih luas dalam penelitian ini Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ dari tahun 2019 sampai dengan 2023 pada tabel 4.4, terdapat 12 sektor basis (unggulan) di Kota Bukittinggi.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Basis (unggulan) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	LQ 2019-2023	Basis/ Non Basis
1	Pengadaan Listrik Dan Gas	6,72	Basis
2	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	3,74	Basis

3	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	2,35	Basis
4	Jasa Lainnya	2,08	Basis
5	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2,04	Basis
6	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,89	Basis
7	Real Estate	1,63	Basis
8	Jasa Perusahaan	1,48	Basis
9	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,42	Basis
10	Jasa Pendidikan	1,32	Basis
11	Informasi Dan Komunikasi	1,12	Basis
12	Transportasi Dan Pergudangan	1,03	Basis

1) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 6,72 dimana LQ>1. Dengan perhitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan pada tabel 4.4 sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kota Bukittinggi mengalami perlambatan pada tahun 2019, dan kontraksi pada tahun 2020, dan pulih kembali pada tahun 2021-2023. Tahun 2020, sektor ini cenderung menurun akibat industri-industri yang tidak maksimal dalam beroperasi selama masa pandemi.
2) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, menunujukan nilai LQ rata-rata sebesar 3,74 dimana LQ>1. Laju pertumbuhan sektor ini berfluktuasi, sektor ini merupakan sektor dengan kontraksi atau penurunan tertinggi di tahun 2020. Pada tahun berikutnya kondisnya mulai membaik dan kembali meningkat pesat pada tahun 2022, dan kembali mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023.
3) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 2,35 dimana LQ>1. Kontribusi sektor ini sejak tahun 2019-2023 cenderung berfluktuasi namun bernilai positif.

4) Sektor Jasa Lainnya, menunujukan nilai LQ rata-rata sebesar 2,08 dimana LQ>1. Selama tahun 2019-2023 peranannya relatif stabil namun berfluktuasi dengan menunjukan sedikit kenaikan.
5) Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor, menunujukan nilai LQ rata-rata sebesar 2,04 dimana LQ>1. Selama 5 tahun terakhir sektor ini merupakan penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kota Bukittinggi, laju pertumbuhan sektor ini berfluktuatif selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023. Salah satu penyebabnya adalah mulai meningkatnya aktivitas ekonomi di Pasar Aur Kuning Bukittinggi yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan bagi daerah sekitar Sumatera Barat khususnya pakaian jadi dan lainnya.
6) Sektor Jasa Keuangan Asuransi, menunujukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,89 dimana LQ>1. Pertumbuhan perekonomian sektor ini berfluktuasi dan cenderung meningkat.
7) Sektor Real Estate, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,63 dimana LQ>1. Sektor ini memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kota Bukittinggi, berfluktuasi namun cenderung meningkat.
8) Sektor Jasa Perusahaan, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,48 dimana LQ>1. Kontribusi sektor ini relatif stabil selama 5 tahun terakhir 2019-2023 dan sektor ini menunujukan peranannya relatif kecil dibandingkan sektor lainnya. Laju pertumbuhan sektor ini cenderung meningkat setelah tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali naik setelah peraturan terkait Covid-19 dilonggarkan.
9) Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,42 dimana LQ>1. Sektor ini

mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan,mdan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air dan lainnya.

10) Sektor Jasa Pendidikan, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,32 dimana LQ>1. Selama 5 tahun terakhir menurut BPS Kota Bukittinggi 2019-2023, laju pertumbuhan sektor ini berfluktuasi dan cenderung menurun.
11) Sektor Informasi Komunikasi, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,12 dimana LQ>1. Sektor ini memiliki peran sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi dalam era globalisasi. Peran sektor ini terhadap perekonomian Kota Bukittinggi cenderung mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2019-2023.
12) Sektor Transportasi dan Pergudangan, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 1,03 dimana LQ>1. Laju pertumbuhan sektor ini selalu menujukan peningkatan, meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan dan kembali mengalim pertumbuhan yang positif.

b. Sektor Non Basisi atau non unggulan (LQ<1)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan LQ menujukkan bahwa terdapat 5 sektor non basis (non unggulan) di Kota Bukittinggi. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis (non unggulan) dengan nilai terkecil, hasil ini terjadi karena Kota Bukittinggi tidak memiliki pertambangan atau sumber daya alam yang signifikan sehingga sektor ini juga tidak mempunyai kontribusi yang dominan dalam pembentukan PDRB.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Non Basis (non unggulan) Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

Non Basis			
NO	**LAPANGAN USAHA**	**LQ 2019-2023**	**Basis/ Non Basis**
1	Pertambangan Dan Penggalian	0,00	Non Basis
2	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,05	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,63	Non Basis
4	Konstruksi	0,70	Non Basis
5	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	Non Basis

1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 0,00 dimana LQ<1. Kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kota Bukittinggi relatif rendah selama lima tahun terakhir.
2) Sektor Pertanian, Kahutanan, dan Perikanan, menunujukkan nilai LQ rata-rata sebesar 0,05 dimana LQ<1. Pertumbuhan ekonomi pada sektor ini terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dan selalu mengalami pertumbuhan postif. Namun pada tahun 2023 mengalami perlambatan pada pertumbuhan ekonomi di sektor ini.
3) Sektor Industri Pengolahan, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 0,63 dimana LQ<1. Pertumbuhannya cenderung meningkat, meskipun mengalami penurunan selama tahun 2019-2020.
4) Sektor Konstruksi, menunjukan nilai LQ rata-rata sebesar 0,70 dimana LQ<1. Kontribusi sektor ini selam 5 tahun terakhir cenderung fluktuasi. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, sektor ini kembali mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya.

5) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, menunujukan nilai LQ rata-rata sebesar 0,95 dimana LQ<1. Sektor ini meliputi kegiatan bersifat pemerintah, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintah termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.

2. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* merupakan sebuah teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian di wilayah Kota Bukittinggi tahhun 2019-2023. *Shift Share* digunakan sebagai alat analisis dengan tujuan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah (Kota Bukittinggi) terhadap struktur ekonomi suatu wilayah administratif yang lebih luas (Provinsi Sumatera Barat). Dalam penelitian ini analisis *shift share* dilakukan dengan menggunakan data pendapatan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2019 dan 2023. Berikut hasil perhitungan analisis *Shift share* selama 5 tahun :

a. Pertumbuhan Nasional/ *National Share*

National Share digunakan untuk menghitung seberapa pergeseran struktur ekonomi pada suatu daerah dalam penelitian ini Kota Bukittinggi yang dipengaruhi oleh pergeseran ekonomi tingkat wilayah yang lebih luas, seperti Provinsi atau Nasional dalam penelitian ini Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 4.7 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Nasional/*Regional Share* Kota Bukittinggi 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB KOTA BUKITTINGGI		PDRB SUMATERA BARAT		Rn	Nij
		2019	2023	2019	2023		
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	69.089,41	74.397,45	37.549.456,64	41.612.833,49	0,11	7.569,01
2	Pertambangan Dan Penggalian	123,41	121,07	7.121.860,25	7.365.811,09	0,11	13,52
3	Industri Pengolahan	364.832,12	400.107,99	16.118.645,66	17.441.179,87	0,11	39.968,77
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	44.061,35	45.196,65	182.441,03	188.533,13	0,11	4.827,09
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.804,26	9.172,58	170.012,80	189.561,77	0,11	964,54
6	Konstruksi	409.929,10	436.208,46	16.336.311,64	17.580.384,45	0,11	44.909,32
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2.059.082,68	2.301.978,39	27.869.924,72	32.029.005,66	0,11	225.580,50
8	Transportasi Dan Pergudangan	733.918,61	748.503,72	20.918.710,72	20.128.402,08	0,11	80.403,63
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	290.011,16	278.471,83	1.981.559,38	2.194.619,73	0,11	31.771,85
10	Informasi Dan Komunikasi	512.172,78	676.503,63	12.746.455,37	17.117.632,29	0,11	56.110,52
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	323.785,85	380.550,25	4.772.024,52	5.635.502,70	0,11	35.472,00
12	Real Estate	198.085,59	225.234,70	3.381.414,79	3.903.007,64	0,11	21.701,05
13	Jasa Perusahaan	40.679,97	45.368,78	767.245,89	854.685,94	0,11	4.456,65

14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	336.425,17	340.447,73	9.814.875,90	10.120.905,26	0,11	36.856,68
15	Jasa Pendidikan	322.892,07	370.024,51	6.889.400,02	7.888.884,40	0,11	35.374,08
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	204.460,54	270.047,40	2.485.722,57	3.212.555,84	0,11	22.399,45
17	Jasa Lainnya	233.722,92	267.067,10	3.099.509,41	3.607.854,59	0,11	25.605,25
	TOTAL	6.152.076,99	6.869.402,24	172.205.571,31	191.071.359,93	0,11	673.983,91

Sumber : BPS Kota Bukittinggi dalam angka 2024 (diolah)

Pada tabel 4.7 menunjukan bahwa pertumbuhan nasional (Nij) tahun 2019-2023 telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi sebesar 673.983,91. Nij>0, maka perekonomian di wilayah j dipengaruhi positif oleh wilayah yang menjadi perbandingan atau yang di analisis. Secara total maupun nilai setiap sektor menunujukan nilai positif yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Nasional (Nij) . dapat diartikan bahwa kebijakan umum di lingkup perekonomian Provinsi Sumatera berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor di Kota Bukittinggi. Sektor ekonomi di Kota Bukittinggi yang mendapat dampak terbesar dari pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor yakni sebesar 225.580,50 dan yang terkecil adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 13,52.

b. Pertumbuhan Proporsional/ *Proprotional Shift*

Proprotional Shift adalah perbandingan antara pertumbuhan nilai tambah bruto pada suatu sektor di daerah dalam penelitian ini Kota Bukittinggi dengan

nilai total sektor di tingkat yang lebih luas, seperti provinsi atau nasional dalam penelitian ini Provinsi Sumatera Barat. Dengan maksud lain, *proportional shift* untuk mengukur pertumbuhan sektor tersebut di suatu daerah apakah pertumbuhannya positif atau negatif, apabila positif berarti lebih cepat dari total keseluruhan sektor ekonomi dan jika negatif berarti mengalami perlambatan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Proporsional Kota Bukittinggi 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB KOTA BUKITTINGGI		PDRB SUMATERA BARAT		Rin-Rn	Mij
		2019	2023	2019	2023		
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	69.089,41	74.397,45	37.549.456,64	41.612.833,49	0,00	-92,57
2	Pertambangan Dan Penggalian	123,41	121,07	7.121.860,25	7.365.811,09	-0,08	-9,29
3	Industri Pengolahan	364.832,12	400.107,99	16.118.645,66	17.441.179,87	-0,03	-10.034,31
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	44.061,35	45.196,65	182.441,03	188.533,13	-0,08	-3.355,79
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.804,26	9.172,58	170.012,80	189.561,77	0,01	47,82
6	Konstruksi	409.929,10	436.208,46	16.336.311,64	17.580.384,45	-0,03	-13.691,65
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2.059.082,68	2.301.978,39	27.869.924,72	32.029.005,66	0,04	81.700,26
8	Transportasi Dan Pergudangan	733.918,61	748.503,72	20.918.710,72	20.128.402,08	-0,15	-108.131,07
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	290.011,16	278.471,83	1.981.559,38	2.194.619,73	0,00	-589,40

10	Informasi Dan Komunikasi	512.172,78	676.503,63	12.746.455,37	17.117.632,29	0,23	119.530,30
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	323.785,85	380.550,25	4.772.024,52	5.635.502,70	0,07	23.115,72
12	Real Estate	198.085,59	225.234,70	3.381.414,79	3.903.007,64	0,04	8.854,22
13	Jasa Perusahaan	40.679,97	45.368,78	767.245,89	854.685,94	0,00	179,49
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	336.425,17	340.447,73	9.814.875,90	10.120.905,26	-0,08	-26.366,89
15	Jasa Pendidikan	322.892,07	370.024,51	6.889.400,02	7.888.884,40	0,04	11.469,71
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	204.460,54	270.047,40	2.485.722,57	3.212.555,84	0,18	37.385,47
17	Jasa Lainnya	233.722,92	267.067,10	3.099.509,41	3.607.854,59	0,05	12.727,24
	TOTAL	6.152.076,99	6.869.402,24	172.205.571,31	191.071.359,93		132.739,25

Komponen Pertumbuhan Proporsional (Mij) menunujukan perubahan relatif kinerja dan menyatakan besar perubahan baik secara total maupun menurut sektor tertentu di wilayah j atau wilayah yang di analisis terhadap total ekonomi maupun sektor yang sama di wilayah Nasional. Mij>0, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j pertumbuhannya lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi yang dipengaruhi komponen Pertumbuhan Proporsional (Mij) secara total sebesar 132.739,25. Nilai yang positif dapat mengindikasikan bahwa sektor-sektor pada PDRB Kota Bukittinggi cenderung mengalami pertumbuhan lebih cepat atau progresif.

Hasil analisis menunjukan terdapat 9 sektor yang bernilai positif, dapat diartikan bahwa kemajuan atau pertumbuh ekonomi 9 sektor di Kota

Bukittinggi relatif lebih cepat dibandingkan kategori yang sama di Provinsi Sumatera Barat. Berikut 9 sektor yang memiliki nilai Positif :

1) Sektor Informasi Dan Komunikasi sebesar 119.530,30.
2) Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor sebesar 81.700,26.
3) Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebesar 37.385,47.
4) Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi sebesar 23.115,72.
5) Sektor Jasa Lainnya sebesar 12.727,24.
6) Sektor Jasa Pendidikan sebesar 11.469,71.
7) Sektor Real Estate sebesar 8.854,22.
8) Sektor Jasa Perusahaan sebesar 179,49.
9) Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sebesar 47,82.

Sementara 8 sektor lainnya tergolong lambat pertumbuhannya di Kota Bukittinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat. Nilai positif terhadap 9 sektor tersebut dapat pula dimaknai dengan pertumbuhan yang positif terhadap sektor-sektor tersebut di Provinsi Sumatera Barat yang memberikan efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor-sektor yang sama di Kota Bukittinggi. Sebaliknya nilai negatif pada 8 sektor menunjukan lambanya pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Provinsi Sumatera Barat memberikan dampak pertumbuhan yang lamban terhadap sektor yang sama di Kota Bukittinggi.

c. Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Perhitungan ini menjelaskan bagaimana tingkat kompetisi suatu sektor tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor tersebut dalam wilayah. Komponen ini menggambarkan dinamika daya saing (keunggulan atau ketidakunggulan) suatu sektor tertentu di wilayah tertentu terhadap aktivitas tersebut di wilayah lain yang lebih luas. Atau untuk membandingkan posisi aktivitas ekonomi lokal/wilayah (kabupaten/kota) terhadap aktivitas ekonomi wilayah yang lebih luas (provinsi) pada sektor yang sama. Differential shift positif menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor tersebut adalah kompetitif.

Tabel 4.9 Hasil Analisis *Shift Share* Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Kota Bukittinggi 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB KOTA BUKITTINGGI		PDRB SUMATERA BARAT		rij-Rin	Cij
		2019	2023	2019	2023		
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	69.089,41	74.397,45	37.549.456,64	41.612.833,49	-0,03	-2.260,97
2	Pertambangan Dan Penggalian	123,41	121,07	7.121.860,25	7.365.811,09	-0,13	-15,86
3	Industri Pengolahan	364.832,12	400.107,99	16.118.645,66	17.441.179,87	-0,01	-4.692,90
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	44.061,35	45.196,65	182.441,03	188.533,13	-0,08	-3.691,79
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.804,26	9.172,58	170.012,80	189.561,77	-0,07	-596,22
6	Konstruksi	409.929,10	436.208,46	16.336.311,64	17.580.384,45	-0,05	-18.629,96
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2.059.082,68	2.301.978,39	27.869.924,72	32.029.005,66	0,01	17.315,21

8	Transportasi Dan Pergudangan	733.918,61	748.503,72	20.918.710,72	20.128.402,08	-0,09	-65.818,52
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	290.011,16	278.471,83	1.981.559,38	2.194.619,73	-0,15	-43.311,18
10	Informasi Dan Komunikasi	512.172,78	676.503,63	12.746.455,37	17.117.632,29	0,21	108.220,33
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	323.785,85	380.550,25	4.772.024,52	5.635.502,70	0,07	21.292,40
12	Real Estate	198.085,59	225.234,70	3.381.414,79	3.903.007,64	0,03	5.448,06
13	Jasa Perusahaan	40.679,97	45.368,78	767.245,89	854.685,94	0,01	232,16
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	336.425,17	340.447,73	9.814.875,90	10.120.905,26	-0,10	-32.834,12
15	Jasa Pendidikan	322.892,07	370.024,51	6.889.400,02	7.888.884,40	0,04	11.758,36
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	204.460,54	270.047,40	2.485.722,57	3.212.555,84	0,21	43.187,41
17	Jasa Lainnya	233.722,92	267.067,10	3.099.509,41	3.607.854,59	0,03	7.738,93
	TOTAL	6.152.076,99	6.869.402,24	172.205.571,31	191.071.359,93		43.341,34

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (Cij) menunjukan daya saing tiap sektor ekonomi di wilayah analisis terhadap sektor ekonomi yang sama di wilayah nasional. Apabila Cij>0 atau bernilai positif maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang baik terhadap wilayah perbandingan. Sebaliknya bila Cij<0 atau bernilai negatif berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing terhadap wilayah perbandingan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 terdapat 8 sektor di Kota Bukittinggi yang memiliki nilai positif atau memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat. Diantaranya sebagai berikut :

1) Sektor Informasi Dan Komunikasi sebesar 108.220,33
2) Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebesar 43.187,41.
3) Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi sebesar 21.292,40.
4) Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor sebesar 17.315,21.
5) Sektor Jasa Pendidikan sebesar 11.758,36.
6) Sektor Jasa Lainnya sebesar 7.738,93.
7) Sektor Real Estate sebesar 5.448,06.
8) Sektor Jasa Perusahaan sebesar 232,16.

Sebaliknya 9 sektor lainnya yang bernilai negatif atau Cij<0, artinya sektor-sektor ekonomi tersebut di Kota Bukittinggi tidak memiliki daya saing yang baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat.

d. Pergeseran Bersih

Analisis selanjutnya yaitu pengaruh pergeseran bersih (Dij) menunujukan pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemajuan perekonomian sektoral, yang juga merupakan hasil akhir analisis *Shift Share*. Sektor dengan pertumbuhan yang progresif, artinya benar-benar memiliki pertumbuhan yang positif dengan menjumlahkan Pertumbuhan Nasional, Petumbuhan Proporsional, dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah.

Tabel 4.10 Hasil Analisis *Shift Share* Pergeseran Bersih (Dij) Kota Bukittinggi 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	7.569,01	-92,57	-2.260,97	5.215,47
2	Pertambangan Dan Penggalian	13,52	-9,29	-15,86	-11,63
3	Industri Pengolahan	39.968,77	-10.034,31	-4.692,90	25.241,56
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	4.827,09	-3.355,79	-3.691,79	-2.220,49

5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	964,54	47,82	-596,22	416,14
6	Konstruksi	44.909,32	-13.691,65	-18.629,96	12.587,71
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	225.580,50	81.700,26	17.315,21	324.595,97
8	Transportasi Dan Pergudangan	80.403,63	-108.131,07	-65.818,52	-93.545,96
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	31.771,85	-589,40	-43.311,18	-12.128,73
10	Informasi Dan Komunikasi	56.110,52	119.530,30	108.220,33	283.861,15
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	35.472,00	23.115,72	21.292,40	79.880,12
12	Real Estate	21.701,05	8.854,22	5.448,06	36.003,33
13	Jasa Perusahaan	4.456,65	179,49	232,16	4.868,30
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	36.856,68	-26.366,89	-32.834,12	-22.344,33
15	Jasa Pendidikan	35.374,08	11.469,71	11.758,36	58.602,15
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	22.399,45	37.385,47	43.187,41	102.972,33
17	Jasa Lainnya	25.605,25	12.727,24	7.738,93	46.071,42
	TOTAL	673.983,91	132.739,25	43.341,34	850.064,50

Dari hasil perhitungan , terdapat 12 sektor yang bernilai positif atau Dij>0, sebagai berikut:

1) Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor sebesar 324.595,97
2) Sektor Informasi Dan Komunikasi sebesar 283.861,15
3) Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial sebesar 102.972,33
4) Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi sebesar 79.880,12
5) Sektor Jasa Pendidikan sebesar 58.602,15
6) Sektor Jasa Lainnya sebesar 46.071,42
7) Sektor Real Estate sebesar 36.003,33
8) Sektor Industri Pengolahan sebesar 25.241,56
9) Sektor Konstruksi sebesar 12.587,71

10) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 5.215,47
11) Sektor Jasa Perusahaan sebesar 4.868,30
12) Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 416,14

Sebaliknya 5 sektor yang bernilai negatif atau Dij<0 artinya sektor tersebut di Kota Bukittinggi memiliki pertumbuhan yang relatif lebih lamban dibandingkan di Provinsi Sumatera Barat.

3. Pembahasan Sektor Unggulan dengan metode *Location Quotient* dan *Shift Share* di Kota Bukittinggi

Penentuan sektor unggulan di Kota Bukittinggi dalam penelitian ini mengacu pada dua metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share.* Hasil dari kedua perhitungan analisis tersebut harus berupa positif (+) yang diperoleh dari LQ rata-rata tahun 2019-2023 (LQ>1) dan Perhitungan Pergeseran Bersih (Dij>0) maka dinyatakan bahwa sektor tersebut termasuk sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi. Berikut penggabungan hasil dari kedua metode analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* :

Tabel 4.11 Gabungan Hasil Analisis Sektor Unggulan dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* (Pergeseran Bersih (Dij))Kota Bukittinggi 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	LQ 2019-2023	SS 2019-2023 (Dij)	Unggulan /Non Unggulan
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,05	5.215,47	Non Unggulan
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,00	-11,63	Non Unggulan
3	Industri Pengolahan	0,63	25.241,56	Non Unggulan

4	Pengadaan Listrik Dan Gas	6,72	-2.220,49	Non Unggulan
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,42	416,14	Unggulan
6	Konstruksi	0,70	12.587,71	Non Unggulan
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2,04	324.595,97	Unggulan
8	Transportasi Dan Pergudangan	1,03	-93.545,96	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	3,74	-12.128,73	Non Unggulan
10	Informasi Dan Komunikasi	1,12	283.861,15	Unggulan
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,89	79.880,12	Unggulan
12	Real Estate	1,63	36.003,33	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	1,48	4.868,30	Unggulan
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	-22.344,33	Non Unggulan
15	Jasa Pendidikan	1,32	58.602,15	Unggulan
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	2,35	102.972,33	Unggulan
17	Jasa Lainnya	2,08	46.071,42	Unggulan

Berdasarkan tabel 4.11 yaitu penggabungan kedua metode analisis yang memenuhi kriteria analisis sektor unggulan yaitu memiliki hasil yang sama-sama positif (+) dari kedua alat analisis terdapat 9 sektor. Diantaranya yaitu Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi Dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Lainnya.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Bukittinggi dilihat dari pertumbuhan nasional (Nij) di semua sektor ekonomi memiliki nilai positif yang artinya pertumbuhan sektor di Kota Bukittinggi dipengaruhi oleh tren pertumbuhan ekonomi secara umum di Provinsi Sumatera Barat, Seperti peningkatan akses pasar, Investasi, dan pertumbuhan lapangan usaha di Sektor-sektor unggulan.

Kota Bukittinggi terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor basis (unggulan) tetapi daya saing (Cij) lokalnya dan pertumbuhan Proporsional (Mij) menurun yaitu sektor Pengadaan Listrik Dan Gas; sektor Transportasi Dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum. Untuk itu perlu adanya intervensi kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing dalam keunggulan kompetitif setiap sektor.

Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas meskipun merupakan sektor basis (unggulan) tetapi daya saing nya di Kota Bukittinggi menurun dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat yang disebabkan oleh kurang fokus dan prioritas pengembengan komoditas unggul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Resista Vikaliana (2017) yang berjudul "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor", bahwa sektor basis hendaknya harus lebih dijaga dan dikembangkan lagi tanpa menyampingkan pembangunan terhadap sektor-sektor yang lain. Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas yang memberikan kontribusi terhadap PDRB hendaknya dikembangkan dengan cara melakukan industrialisasi bekerja sama dengan investor, sehingga kontribusi dari sektor pengadaan gas dan listrik dapat kembali meningkat. Perencanaan dalam pembangunan hendaknya diberikan terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai prioritas utama sehingga pembangunan yang dilakukan nantinya dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

Sektor Transportasi Dan Pergudangan merupakan sektor basis (unggulan) tetapi daya saing nya di Kota Bukittinggi menurun dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat yang disebabkan oleh Kota Bukittinggi belum banyak memiliki terminal angkutan barang, sementara kondisi terminal angkutan

orang juga semakin berkurang karena perluasan toko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abiyyu Shafly, dkk (2023) yang berjudul "Pengembangan Sistem Logistik Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional", bahwa dengan meningkatkan layanan pelanggan, produktivitas, serta efesiensi manajemen merupakan cara-cara dimana sistem logistik yang kokoh dapat menambah daya saing suatu negara. Dukungan dari pemerintah, teknologi yang canggih, sumber daya manusia yang mumpuni, serta sarana transportasi yang memadai seluruhnya mempengaruhi keberhasilan sisitem logistik.

Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum merupakan sektor basis (unggulan) tetapi daya saing nya di Kota Bukittinggi menurun dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat yang disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat dengan kota lain dalam mengembangkan sektor pariwisata dan kuliner dan kualitas pelayanan adan fasilitas yang mungkin belum optimal serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangannya. . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hariyoko dan Anggraeny Puspaningtyas (2020) yang berjudul "analisis pengembangan sektor unggulan kota suranaya 2013-2018", bahwa pada dasarnya, sektor-sektor yang sudah dipetakan akan mampu memberikan gambaran secara jelas peran dan kontribusi masing-masingnya pada proses pembangunan. Komitmen pemerintah untuk menciptakan sebuah pembangunan yang efektif, perlu mempertimbangkan pengoptimalan sektor yang sesuai. Hasil analisis yang secara jelas, memberikan gambaran bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum adalah sektor yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan, apabila sektor tersebut ditingkatkkan dan dijadikan sebagai sasaran pembangunan sektoral akan memberikan peluang yang cukup terbuka lebar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih (2022) yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun" memiliki hasil yang beberapa sektor unggulan sama dengan penelitian ini dimana Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi Dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Lainnya. Perbedaannya dalam penelitian tersebut juga menggunakan metode lain sebagai alat analisisnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini dapat dijadikan literatur sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan wilayah yang masih kurang optimal yaitu dengan memanfaatkan sektor basis dan non basis yang ada pada hasil penelitian ini untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah sebagai pelaku pembangunan memiliki peran penting dalam upaya menciptakan keadilan dan kesejahteran bagi masyarakat. Kemampuan dan kapasitas pemerintah daerah dalam menyusun suatu perencanaan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan. Kebijakan yang tepat akan membantu dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Otonomi yang seluas-luasmya memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah kabupaten Tangerang untuk mengatur, mengelola, serta mengembangkan daerah berdasarkan potensi dan kekhasan daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* di Kota Bukittinggi, kesimpulan dapat dibuat :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ*)* yang termasuk ke dalam sektor basis (unggulan) (LQ>1) meliputi : Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa Lainnya, Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Keuangan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Informasi Komunikasi, Sektor Transportasi dan Pergudangan.
2. Berdasarakan hasil perhitungan analisis *shift share*, Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi Dan Komunikasi; Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Lainnya; Sektor Real Estate; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan; Sektor Jasa Perusahaan; dan Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Sektor-sektor tersebut memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif serta pertumbuhan yang lebih cepat di Kota Bukittinggi.
3. Sektor unggulan berdasarkan gabungan hasil analisis *Location Quotient* dan *shift share* (pergeseran bersih (Dij)), yaitu : Sektor Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran;

Reparasi mobil dan Sepeda Motor; Sektor Informasi Dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Lainnya.

B. Saran

1. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah Kota Bukittinggi dalam memformulasikan kebijakan ada baiknya berfokus pada kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor basis serta sektor-sektor yang memiiki potensi untuk berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Pemerintah daerah diharapkan terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas infrastruktur sebagai bagian dari program pembangunan daerah yang mendorong pengembangan ekonomi daerah serta diharapkan meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan pada berbagai dinas terkait sehingga berdampak pada terciptanya peluang investasi baik domestik maupun asing.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di topik yang sama diharapkan untuk meneliti lebih dalam sehingga dapat memberikan informasi lebih dalam hal sektor unggulan Kota Bukittinggi dan memberi masukan untuk pemerintah daerah dalam pertumbuhan perekonomian Kota Bukittinggi.
4. Kepada masyarakat sekitar Kota Bukittinggi dapat memanfaatkan informasi mengenai sektor unggulan untuk mengarahkan investasi ataupun pengembangan usaha baru untuk dapat bersaing baik di pasar regional maupun nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittiggi Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	69.089,41	70.012,79	72.082,95	74.055,56	74.397,45
2	Pertambangan Dan Penggalian	123,41	120,04	119,89	119,79	121,07
3	Industri Pengolahan	364.832,12	361.107,56	364.294,03	376.363,34	400.107,99
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	44.061,35	40.842,15	42.080,86	43.612,77	45.196,65
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.804,26	9.177,56	8.956,19	8.945,65	9.172,58
6	Kontruksi	409.929,10	398.580,49	403.945,93	411.730,81	436.208,46
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	2.059.082,68	2.037.476,63	2.102.552,53	2.205.958,97	2.301.978,39
8	Transportasi Dan Pergudangan	733.918,61	654.886,65	687.214,65	707.900,19	748.503,72
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	290.011,16	222.403,14	232.873,48	264.797,25	278.471,83
10	Informasi Dan Komunikasi	512.172,78	564.445,23	595.989,28	634.032,88	676.503,63
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	323.785,85	329.044,77	356.422,13	370.973,29	380.550,25
12	Real Estate	198.085,59	198.587,40	202.982,36	212.965,13	225.234,70
13	Jasa Perusahaan	40.679,97	39.286,78	39.715,40	42.476,86	45.368,78
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	336.425,17	335.005,29	337.756,39	335.666,88	340.447,73
15	Jasa Pendidikan	322.892,07	346.132,61	352.536,80	364.485,10	370.024,51
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	204.460,54	229.798,27	242.838,26	252.778,10	270.047,40
17	Jasa Lainnya	233.722,92	208.177,73	220.639,62	248.465,35	267.067,10
	Produk Domestik Regional Bruto	6.152.076,98	6.045.085,08	6.263.039,76	6.555.327,93	6.869.402,25

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsis Sumatera Barat Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2022-2023

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	37.549.456,64	37.993.394,56	38.820.705,33	40.188.630,98	41.612.833,49
2	Pertambangan Dan Penggalian	7.121.860,25	7.028.907,62	6.904.546,01	7.038.276,95	7.365.811,09
3	Industri Pengolahan	16.118.645,66	16.031.823,24	16.628.369,80	16.918.566,18	17.441.179,87
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	182.441,03	170.025,43	175.372,89	181.007,39	188.533,13
5	Penggadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	170.012,80	168.252,33	177.555,32	185.320,89	189.561,77
6	Kontruksi	16.336.311,64	15.854.144,46	16.200.236,34	16.607.627,06	17.580.384,45
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	27.869.924,72	27.552.851,94	28.956.931,56	30.577.856,90	32.029.005,66
8	Transportasi Dan Pergudangan	20.918.710,72	17.551.681,82	17.998.206,60	19.030.284,48	20.128.402,08
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1.981.559,38	1.665.504,50	1.759.794,26	2.037.609,66	2.194.619,73
10	Informasi Dan Komunikasi	12.746.455,37	13.963.888,87	14.860.125,99	15.902.746,16	17.117.632,29
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	4.772.024,52	4.836.004,22	5.244.905,57	5.482.853,87	5.635.502,70
12	Real Estate	3.381.414,79	3.388.828,92	3.470.473,90	3.671.085,25	3.903.007,64
13	Jasa Perusahaan	767.245,89	736.705,29	745.035,01	799.636,39	854.685,94
14	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9.814.875,90	9.757.157,14	9.840.451,81	9.927.919,90	10.120.905,26
15	Jasa Pendidikan	6.889.400,02	7.235.888,67	7.368.594,01	7.746.597,40	7.888.884,40
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	2.485.722,57	2.705.243,08	2.864.364,95	2.994.266,46	3.212.555,84
17	Jasa Lainnya	3.099.509,41	2.786.312,02	2.984.222,60	3.338.856,59	3.607.854,59
	Produk Domestik Regional Bruto	172.205.571,31	169.426.614,11	174.999.891,95	182.629.142,51	191.071.359,93

Lampiran 3. Analisis *Location Quotient* 2019-2023 Kota Bukittinggi

NO	LAPANGAN USAHA	SEKTOR ATAS (SUMATERA BARAT)					SEKTOR BAWAH (KOTA BUKITTINGGI)					LQ					LQ 2019-2023	BASIS/NON BASIS
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	37.549.456,64	37.993.394,56	38.820.705,33	40.188.630,98	41.612.833,49	69.089,41	70.012,79	72.082,95	74.055,56	74.397,45	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,051	Non Basis
2	pertambangan dan penggalian	7.121.860,25	7.028.907,62	6.904.546,01	7.038.276,95	7.365.811,09	123,41	120,04	119,89	119,79	121,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	Non Basis
3	industri Pengolahan	16.118.645,66	16.031.823,24	16.628.369,80	16.918.566,18	17.441.179,87	364.832,12	361.107,56	364.294,03	376.363,34	400.107,99	0,63	0,63	0,61	0,62	0,64	0,627	Non Basis
4	pengadaan listrik dan gas	182.441,03	170.025,43	175.372,89	181.007,39	188.533,13	44.061,35	40.842,15	42.080,86	43.612,77	45.196,65	6,76	6,73	6,70	6,71	6,67	6,716	Basis
5	penggadaan air, pengelolaan sampah	170.012,80	168.252,33	177.555,32	185.320,89	189.561,77	8.804,26	9.177,56	8.956,19	8.945,65	9.172,58	1,45	1,53	1,41	1,34	1,35	1,416	Basis
6	konstruksi	16.336.311,64	15.854.144,46	16.200.236,34	16.607.627,06	17.580.384,45	409.929,10	398.580,49	403.945,93	411.730,81	436.208,46	0,70	0,70	0,70	0,69	0,69	0,697	Non Basis
7	perdagangan besar dan eceran	27.869.924,72	27.552.851,94	28.956.931,56	30.577.856,90	32.029.005,66	2.059.082,68	2.037.476,63	2.102.552,53	2.205.958,97	2.301.978,39	2,07	2,07	2,03	2,01	2,00	2,036	Basis
8	transportasi dan pergudangan	20.918.710,72	17.551.681,82	17.998.206,60	19.030.284,48	20.128.402,08	733.918,61	654.886,65	687.214,65	707.900,19	748.503,72	0,98	1,05	1,07	1,04	1,03	1,033	Basis
9	penyediaan akomodasi	1.981.559,38	1.665.504,50	1.759.794,26	2.037.609,66	2.194.619,73	290.011,16	222.403,14	232.873,48	264.797,25	278.471,83	4,10	3,74	3,70	3,62	3,53	3,737	Basis
10	informasi dan komunikasi	12.746.455,37	13.963.888,87	14.860.125,99	15.902.746,16	17.117.632,29	512.172,78	564.445,23	595.989,28	634.032,88	676.503,63	1,12	1,13	1,12	1,11	1,10	1,118	Basis
11	jasa keuangan dan asuransi	4.772.024,52	4.836.004,22	5.244.905,57	5.482.853,87	5.635.502,70	323.785,85	329.044,77	356.422,13	370.973,29	380.550,25	1,90	1,91	1,90	1,89	1,88	1,894	Basis
12	real estate	3.381.414,79	3.388.828,92	3.470.473,90	3.671.085,25	3.903.007,64	198.085,59	198.587,40	202.982,36	212.965,13	225.234,70	1,64	1,64	1,63	1,62	1,61	1,628	Basis
13	jasa perusahaan	767.245,89	736.705,29	745.035,01	799.636,39	854.685,94	40.679,97	39.286,78	39.715,40	42.476,86	45.368,78	1,48	1,49	1,49	1,48	1,48	1,485	Basis
14	admistrasi pemerintahan	9.814.875,90	9.757.157,14	9.840.451,81	9.927.919,90	10.120.905,26	336.425,17	335.005,29	337.756,39	335.666,88	340.447,73	0,96	0,96	0,96	0,94	0,94	0,952	Non Basis
15	jasa pendidikan	6.889.400,02	7.235.888,67	7.368.594,01	7.746.597,40	7.888.884,40	322.892,07	346.132,61	352.536,80	364.485,10	370.024,51	1,31	1,34	1,34	1,31	1,30	1,321	Basis
16	jasa kesehatan	2.485.722,57	2.705.243,08	2.864.364,95	2.994.266,46	3.212.555,84	204.460,54	229.798,27	242.838,26	252.778,10	270.047,40	2,30	2,38	2,37	2,35	2,34	2,348	Basis
17	jasa lainnya	3.099.509,41	2.786.312,02	2.984.222,60	3.338.856,59	3.607.854,59	233.722,92	208.177,73	220.693,62	248.465,35	267.067,10	2,11	2,09	2,07	2,07	2,06	2,081	Basis
	TOTAL SEKTOR	172.205.571,31	169.426.614,11	174.999.891,95	182.629.142,51	191.071.359,93	6.152.076,99	6.045.085,09	6.263.054,75	6.555.327,92	6.869.402,24	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,000	

Lampiran 4. Analisis *Shift Share* 2019-2023

NO	LAPANGAN USAHA	SEKTOR ATAS (SUMATERA BARAT)		SEKTOR BAWAH (KOTA BUKITTINGGI)		Rn	Rin	rij	(Rin-Rn)	(rij-Rin)	Nij	Mij	Cij	Dij
		2019	2023	2019	2023									
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	37.549.456,64	41.612.833,49	69.089,41	74.397,45	0,11	0,11	0,08	0,00	-0,03	7.569,01	-92,57	-2.260,97	5.215,47
2	pertambangan dan penggalian	7.121.860,25	7.365.811,09	123,41	121,07	0,11	0,03	-0,02	-0,08	-0,13	13,52	-9,29	-15,86	-11,63
3	industri Pengolahan	16.118.645,66	17.441.179,87	364.832,12	400.107,99	0,11	0,08	0,10	-0,03	-0,01	39.968,77	-10.034,31	-4.692,90	25.241,56
4	pengadaan listrik dan gas	182.441,03	188.533,13	44.061,35	45.196,65	0,11	0,03	0,03	-0,08	-0,08	4.827,09	-3.355,79	-3.691,79	-2.220,49
5	penggadaan air, pengelolaan sampah	170.012,80	189.561,77	8.804,26	9.172,58	0,11	0,11	0,04	0,01	-0,07	964,54	47,82	-596,22	416,14
6	kontruksi	16.336.311,64	17.580.384,45	409.929,10	436.208,46	0,11	0,08	0,06	-0,03	-0,05	44.909,32	-13.691,65	-18.629,96	12.587,71
7	perdagangan besar dan eceran	27.869.924,72	32.029.005,66	2.059.082,68	2.301.978,39	0,11	0,15	0,12	0,04	0,01	225.580,50	81.700,26	17.315,21	324.595,97
8	transportasi dan pergudangan	20.918.710,72	20.128.402,08	733.918,61	748.503,72	0,11	-0,04	0,02	-0,15	-0,09	80.403,63	-108.131,07	-65.818,52	-93.545,96
9	penyediaan akomodasi	1.981.559,38	2.194.619,73	290.011,16	278.471,83	0,11	0,11	-0,04	0,00	-0,15	31.771,85	-589,40	-43.311,18	-12.128,73
10	informasi dan komunikasi	12.746.455,37	17.117.632,29	512.172,78	676.503,63	0,11	0,34	0,32	0,23	0,21	56.110,52	119.530,30	108.220,33	283.861,15
11	jasa keuangan dan asuransi	4.772.024,52	5.635.502,70	323.785,85	380.550,25	0,11	0,18	0,18	0,07	0,07	35.472,00	23.115,72	21.292,40	79.880,12
12	real estate	3.381.414,79	3.903.007,64	198.085,59	225.234,70	0,11	0,15	0,14	0,04	0,03	21.701,05	8.854,22	5.448,06	36.003,33
13	jasa perusahaan	767.245,89	854.685,94	40.679,97	45.368,78	0,11	0,11	0,12	0,00	0,01	4.456,65	179,49	232,16	4.868,30
14	admistrasi pemerintahan	9.814.875,90	10.120.905,26	336.425,17	340.447,73	0,11	0,03	0,01	-0,08	-0,10	36.856,68	-26.366,89	-32.834,12	-22.344,33
15	jasa pendidikan	6.889.400,02	7.888.884,40	322.892,07	370.024,51	0,11	0,15	0,15	0,04	0,04	35.374,08	11.469,71	11.758,36	58.602,15
16	jasa kesehatan	2.485.722,57	3.212.555,84	204.460,54	270.047,40	0,11	0,29	0,32	0,18	0,21	22.399,45	37.385,47	43.187,41	102.972,33
17	jasa lainnya	3.099.509,41	3.607.854,59	233.722,92	267.067,10	0,11	0,16	0,14	0,05	0,03	25.605,25	12.727,24	7.738,93	46.071,42
	TOTAL SEKTOR	172.205.571,31	191.071.359,93	6.152.076,99	6.869.402,24						673.984	132.739,25	43.341,34	850.064,50

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Krisna Dwi , dkk, 2021, *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban,* Vol.17, No.1

Arsyad, Lincolin, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Asyafina, Dwi Rizky dan Sri Muljaningsih, 2020, *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun,* Jurnal Eonomi Pembangunan Vol. 8, No.1

Blakely, Edward J. dan Nancy Green Leigh, 2010, *Planning Local Economic Development : Theory and Practice,* United States Kingdom : SAGE Publications.

Erviana, Evie, 2020, Skripsi : "*Analisis Sektor Unggulan dan sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam",* Lampung: Universitas raden Intan Lampung

Fauzia, Ika Yunia, 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah,* Jakarta: Kencana

Feriyanto, Nur, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, UPP STM YKPN.

Hafied, Hamzah, 2009, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Makasaar : KRETAKUPA Print.*

Hood, Ron, 1998, *Economic Analysis: A Location Quotient*. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.

Huda, Nurul, dkk, 2017. *Ekonomi Pembangunan Islam,* Jakarta : Prenada Media

Irawan dan M. Suparmoko, *2002, Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keenam Yogyakarta:BPFE Yogyakarta)

Irmansyah, Maulana, 2019, *Analisis Sektor Unggulan Yang Ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, JDEP, Vol2, No. 1*

Krisdiantoro, M, 2020, Skripsi: *"Analisis Sektor-sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir",* Pekanbaru : Universitas Islam Riau

M.L, Jhingan, 2004, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali pers)

Mankiw, N.Gregory, 2004, *Teori Makro Ekonomi.Edisi ke 5,* Jakarta : Erlangga

Masloman, Irawaty, 2019*Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Berdaya Saing di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal berkala Ilmiah Efesiensi, Vol19 No.1*

Muljarijadi, Bagdja, 2017, *Pembangunan Ekonomi Wilayah Pendekatan Analisis Input – Output,* UNPAD PRESS.

Mulyanto, 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah,* Yogyakarta : Graha Ilmu

Putra, Eki Darma dan Maria Christina Yuli Pratiwi. 2019, *"Identification of leading sector and cluster analysis of regencies in Kalimantan."* Economics Development Analysis Journal 8.2

Rachbini, Didik J, 2001. *Pembangunan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia* , Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Rangraeni, Nis Pundi, 2021, Skripsi: *"Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Tangerang 2015-2019",* Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Saputra, Randi Adrian, La Ode Muhammad Irsan, dkk, 2023, *"Analisis Sektor Unggulan Perkonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient", JPPG :Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Vol.8, No.3,*

Sjafrizal, 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perkotaan*, Jakarta: PT.Grafindo Persada

Sugiyono, 2019, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA.

Sukirno, Sadano, 2010, *Makroekonomi Teori Pengantar,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suwarno, Elva Fria dan Sishadiyati, 2022. *Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Analisis Overlay Di Kota Surabaya*, Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2

Tambunan, Tulus, 2001 .*Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris,* Jakarta : Gahlian Indonesia

Tarigan, Robinson, 2004, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

Tarigan, Robinson, 2005, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Thamrin, Rovi dan Menik Kurnia Siwi, 2020, *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya, Vol.3 No.2*

Tumenggung, S, 1996, Gagasan dan Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia). Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta.

Zaini, Achmad, 2019. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur,* Sleman : CV.Budi Utama

Zakiah, Wiwin, Ahmad Rizani, dkk, 2023, *"Identifikasi Potensi Unggulan Provinsi Kalimantan Tengah Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Dimasa Depan", Jurnal Ekonomi Integra, Vol.13, No.1*